

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING *SEBAGAI  
DIRECTOR* DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL  
SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUTIA RAHMI**

**NIM. 271223024**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016 M /1436 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING *SEBAGAI DIRECTOR*  
DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI  
10 BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Mutia Rahmi  
NIM : 271223024  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Razali M. Thaib, M.Pd**

Pembimbing II,



**Lailatussaadah, M.Pd**

**Peran Guru Bimbingan dan Konseling *Sebagai Director* dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

**Skripsi**

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 5 Agustus 2016 M

02 Dzulkaidah 1437 H

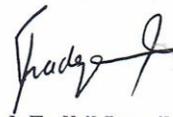
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Drs. Razali M. Thaib, M. Pd**

Sekretaris,



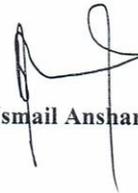
**Mohd. Fadhil Ismail, S. Pd. I**

Penguji I,



**Lailatussaadah, M. Pd**

Penguji II,



**Drs. Ismail Anshari, MA**

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry   
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muhiburrahman, M. Ag**   
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. SyeikhAbdurRaufKopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Rahmi  
NIM : 271223024  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling *sebagai Director* dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2016

Saya Menyatakan  
  
(Mutia Rahmi)  
NIM. 271223024

METERAI TEMPEL  
0F420ADF865823382  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

## ABSTRAK

Nama : Mutia Rahmi  
NIM : 271223024  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manejemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : 1. Drs. Razali M.Thalb.M.Pd  
2. Lailatussaadah M.Pd  
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling *Sebagai Director* dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 05 Agustus 2016  
Tebal Skripsi : 145 Halaman  
Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling *Sebagai Director* dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa.

Penelitian mengenai peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling *sebagai director* dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh dilakukan dengan permasalahan bahwa penurunan moral yang terjadi pada siswa/i sekarang seperti membolos, tidak disiplin, merokok, dan pacaran sudah melampaui batas kewajaran, hal ini juga terjadi di sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, 3 orang siswa dan kepala sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh; untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh; untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik dilihat dari proses konseling yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi, nasehat, motivasi dan menyimpulkan hasil dari proses konseling. Metode yang digunakan yaitu senyum menyapa siswa sebagai tahap awal dalam proses konseling, metode selanjutnya memberikan tanggapan yang tepat terhadap perasaan siswa, menyuruh siswa melakukan sesuatu yaitu seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, terapi dan sugesti serta menyimpulkan semua hasil pembicaraan dengan siswa sehingga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah dan merasa malu, kemudian ketika guru bimbingan dan konseling ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, sebagian orangtua tidak dapat hadir ke sekolah karena sebagian orangtua terlalu sibuk dengan karirnya atau kegiatan rutinitasnya, dan hanya sebagian orangtua memberi keterangan tentang kebiasaan dan perilaku anaknya dirumah sehingga guru bimbingan dan konseling harus melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.

## ABSTRACT

Name : Mutia Rahmi  
Student Registration Number : 271223024  
Faculty/Department : Education and Teacher Training/ Islamic Education Management  
Thesis Title : The Role of Guidance and Counseling Teachers as a Director in Handling Students' Moral Degradation at SMP Negeri 10 Banda Aceh  
Defended on : August 5, 2016  
Supervisors : 1. Drs. Razali M. Thaib, M.Pd  
2. Lailatussaadah, M.Pd  
Keywords : Guidance and Counseling Teachers Roles, Moral Degradation in Students

The present study was conducted based on the observation that moral decline has worsened among students nowadays including skipping class, having lack of discipline, smoking, and dating. Such issues were also the case in SMP Negeri (public junior high school) 10 Banda Aceh. In the study, the qualitative method was employed. Data were collected by observation, interview, and documentation. The subject of the study was one guidance and counseling teacher, three students, and the school principal. The purposes of the study were to find out the ways the guidance and counseling teacher provided services to handle moral degradation in students, to find out the methods used by the teacher taking the role as a director in handling the moral degradation in students, and to find out the obstacles faced by the teacher taking the role as a director in handling moral degradation in students. Findings showed that the services provided by the guidance and counseling teacher have been very good. The services included providing information, advice, motivation, and making evaluation of the counseling sessions. The methods were greeting students with smiles at the beginning of the counseling activity, then giving appropriate feedback towards students' feelings, asking students to do something such as providing a service in a group session, and providing group counseling, individual counseling, therapy and suggestion, and also making conclusions of all the talks with the students to ease the teacher's work in tackling the students' problems. As for the obstacles, the teacher faced the challenges such as students being ashamed to come to the counseling room and even skipping school. When the teacher wanted to discuss the issues with the parents, some did not come to the meetings for various reasons including being busy with work while only a few were willing to give details on their children's behaviors and habits at home. Thus, the teacher sometimes conducted home visits to take care of the students' moral decline issues.

## الملخص

الاسم	: موتيا رحمي
رقم القيد	: 271223024
القسم / الكلية	: التربية وإعداد المعلمين / الإدارة التربوية الإسلامية
المشرف الأساسي	: الدكتور اندوسرازالي محمد طيب الماجستير
المشرف المساعد	: ليلة السعادة الماجستير
عنوان البحث	: أثر معلم الإرشاد والتوجيه كونه مديرا في حل الانحطاط الخلقي لدى طلاب

المدرسة المتوسطة الحكومية 10 بندا أتشيه

تاريخ المناقشة	: 5 أغسطس 2016
عدد صفحات البحث	: 145 صفحة
الكلمات المفتاحية	: أثر معلم الإرشاد والتوجيه كونه مديرا في حل الانحطاط الخلقي لدى الطلاب
<p>البحث في دور معلم الإرشاد والتوجيه كونه مديرا في حل الانحطاط الخلقي لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 10 بندا أتشيه يقوم على قضية أن الانحطاط الخلقي الحاصل لدى الطلاب في الوقت الحاضر مثل عدم دخول الفصل، وعدم الانضباط، وتعاطي التدخين، و بناء علاقة غير شرعية قد تجاوز الحد المعقول، وهذه الحالة كذلك وقعت في المدرسة المتوسطة الحكومية 10 بندا أتشيه. طريقة البحث المعتمدة هي البحث النوعي، ويتم جمع البيانات في هذا البحث عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وعينة البحث هي معلم الإرشاد والتوجيه، وثلاثة طلاب، ومدير المدرسة. والهدف من البحث معرفة طريقة معلم الإرشاد والتوجيه في تقديم النصيحة والإرشاد لحل الانحطاط الخلقي لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 10 بندا أتشيه، ومعرفة الطرائق التي يستعين بها معلم الإرشاد والتوجيه كونه مديرا في حل الانحطاط الخلقي لدى طلاب المدرسة، ومعرفة العوائق التي تواجه معلم الإرشاد والتوجيه في حل ذلك الانحطاط الخلقي. نتائج البحث تشير إلى أن طريقة معلم الإرشاد والتوجيه قد مشت جيدة نحو حل الانحطاط الخلقي لدى الطلاب، وذلك بالنظر إلى عملية الإرشاد والتوجيه التي تطبق على الطلاب حيث إنها تتضمن تقديم خدمة المعلومات، والنصيحة، والتحفيز، واستنباط النتيجة من هذه العملية. والطرائق المستخدمة هي ترحيب الطلاب والسؤال عنهم مع ابتسامه كالخطوة الأولى في عملية التوجيه، وبعد ذلك تقديم الآراء المقصودة تجاه مشاعر الطلاب، وأمرهم بالقيام بشيء مثل إعطاء خدمة الإرشاد الجماعي، وخدمة التوجيه الجماعي والتوجيه الفردي، والعلاج والاقتراح وتلخيص كل ما دار مع الطلاب من الحديث ليسهل على معلم الإرشاد والتوجيه في حل مشكلاتهم. عوائق معلم الإرشاد والتوجيه كونه مديرا في حل الانحطاط الخلقي لدى الطلاب منها عدم استجابة الطلاب عندما استدعوا للحضور إلى قاعة الإرشاد</p>	

والتوجيه، بل في بعض الأحيان لم يرضوا الحضور إلى المدرسة تخرجاً وخجلاً، ثم إذا ما أراد معلم الإرشاد والتوجيه مشورة أولياء الأمور فإن بعضهم لم يحضروا إلى المدرسة نتيجة أشغالهم العديدة وأنشطتهم الروتينية، وبالتالي لم يأت بوصف أنشطة الطلاب وعادتهم في البيت إلا قلة من أولئك أولياء الأمور، وهذا الوضع يلزم معلم الإرشاد والتوجيه بالزيارة إلى منازلهم بغية حل مشاكلهم.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di mukabumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Drs. Razali M. Thaib, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Ibu Lailatussaadah, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Ibu Fatimah Ibda, S. Ag, M. Si selaku ketua prodi MPI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala Sekolah

beserta Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 10 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang istimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda Zainun Ali dan Ibunda Nurhayati, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 05 Agustus 2016

Peneliti

**MUTIA RAHMI**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga .
4. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh.
5. Instrumen Penelitian
6. Daftar Wawancara dengan Guru
7. Daftar Wawancara dengan Siswa
8. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah.
9. Lembaran Audittrail
10. Lembaran Observasi
11. Program Tahunan
12. Data siswa yang bermasalah
13. Foto Kegiatan Penelitian
14. Biodata Penulis

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh .....	56
4.2 Kondisi SMP Negeri 10 Banda Aceh.....	58
4.3 Jumlah Rombongan Belajar .....	59
4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	59
4.5 Kondisi Perlengkapan Kelas .....	60
4.6 Pengamatan Aktivitas Guru Bimbingan dan Konseling .....	62

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
ABSTRAK .....	iv
TRANSLIT .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7

### BABII : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	10
B. Tujuan Konseling.....	12
C. Peran guru Bimbingan dan konseling .....	12
D. Pengertian Moral dan Degradasi Moral .....	26
E. Akibat dari Degradasi Moral .....	34
F. Upaya mengatasi Degradasi moral .....	35
G. Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai Director .....	35

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	42
C. Kehadiran Peneliti .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	52

### BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	53
1. Penyajian Data .....	53
2. Pengolahan Data .....	61
3. Interpretasi Data.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
a. Cara Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi moral siswa ....	83
b. Metode apa saja yang digunakan guru Bimbingan dan	

Konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa .....	85
c. Hambatan apa saja yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi Moral siswa .....	91

**BABV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah Suatu usaha yang dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai bekal dikemudian hari.

Sekolah suatu lembaga yang menampung peserta didik untuk di bina dan di didik agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Di sekolah setiap siswa tentu banyak masalah yang di hadapi. Baik masalah pribadi, akademik, maupun masalah –masalah lainnya. Karena banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang di hadapi serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara efektif.<sup>1</sup>

Sekolah juga merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal terhadap siswa dalam jenjang pendidikan. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan salah satunya adalah pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Erman Amati, bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah “membantu setiap individu

---

<sup>1</sup> Rumini, dan Sri, *Perkembangan anak dan remaja*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2004), h.54

untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti bakat-bakatnya”.<sup>2</sup>

Ada tiga komponen dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu administrasi, akademik, dan bimbingan konseling. Ketiga komponen bekerja sebagai suatu sistem dalam proses pendidikan, dimana kalau salah satu komponen ini tidak ada atau tidak bekerja sama maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien. Jika dalam mencapai tujuan pendidikan siswa hanya diberikan tentang materi pelajaran saja dan mengabaikan bidang pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan menghasilkan siswa yang terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kematangan dalam aspek sosial, selain itu di sekolah akan ditemui siswa-siswa dengan masalah-masalah yang berbagai macam yang tidak hanya menyakut dengan pendidikan saja akan tetapi menyangkut dengan kepribadian siswa tersebut seperti moral, bakat minatnya, emosi, dan lain-lain.

Sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia memiliki tujuan yang mulia yakni tercermin dalam UU No.22/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diharapkan mampu meningkatkan kualitas moral bangsa indonesia. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa indonesia yang bermoral dan bermartabat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Amati. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.114

<sup>3</sup> [http://www.academia.edu/8551841/degradasi\\_moral\\_pada\\_remaja](http://www.academia.edu/8551841/degradasi_moral_pada_remaja), di akses 9 juni 2015

Namun pada kenyataannya tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh Undang-undang tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hal ini ditandai dengan banyaknya manusia yang cerdas namun tidak disertai dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak berakhlak mulia. Tidak jujur dan tidak bertanggungjawab, sehingga dengan kepintarannya tersebut ia gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Kondisi bangsa Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, sehingga membawa bangsa ini semakin terpuruk dalam kemiskinan dan krisis moral yang berkepanjangan terutama di kalangan remaja.

Kondisi pendidikan Indonesia sekarang ini jauh dari yang diharapkan. Proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter positif. Di zaman yang serba modern, remaja semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang siswa/i untuk belajar, patuh kepada guru terlebih kepada kedua orang tua, tidak menghargai teman sebaya dan juga tidak menghargai waktu kurang diperhatikan.

Remaja-remaja di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura daripada menjalankan kewajiban sebagai seorang siswa/i. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal.

Apabila, degradasi moral pada remaja ini terus terabaikan, maka remaja akan semakin terjerumus kepada hal-hal yang negatif karena mereka menganggap perbuatan yang mereka lakukan adalah benar, tanpa memandang dari sudut agama. Pergaulan bebas yang sedang dijalani oleh banyak remaja saat ini

sudah melampaui batas kewajaran. Seperti merokok, tawuran, pacaran, kasus kriminal, narkoba, dan tutur bahasa dan kata yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Inilah masalah yang harus diselesaikan secara arif dan bijaksana. Setiap permasalahan pasti ada penyebab dan ada cara mengatasinya.<sup>4</sup>

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. yang dikatakan oleh Sardiman, merupakan hal yang sangat penting dalam membantu siswa/i mengembangkan pola pikir dan perilaku sosial yang sesuai dengan norma serta adat istiadat yang berlaku sehingga penurunan moral tidak akan terjadi di kalangan remaja sekarang.

Fenomena yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi di SMP Negeri 10 Banda Aceh, menunjukkan bahwa banyak siswa/i yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak disiplin berangkat ke sekolah, membolos, pacaran, merokok, menciptakan geng-geng, dan balapan liar yang mereka lakukan setelah pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sekarang mengalami penurunan moral yang sangat besar.

Dalam hal ini dibutuhkan peran guru bimbingan dan konseling *sebagai director* dalam upaya mengatasi degradasi moral siswa/i dengan menggunakan strategi yang dapat mengatasi degradasi moral tersebut dengan selalu membimbing dan memberi arahan kepada siswa/i.

---

<sup>4</sup> [http://www.academia.edu/8551841/degradasi\\_moral\\_pada\\_remaja](http://www.academia.edu/8551841/degradasi_moral_pada_remaja), di akses 9 juni 2015

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi peneliti melihat peran guru bimbingan dan konseling sebagai *director* sangat dibutuhkan dalam mengatasi degradasi moral siswa/i, seperti siswa yang tidak disiplin berangkat ke sekolah, membolos, menciptakan geng-geng, pacaran, dan merokok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai *director* mengatasi degradasi moral siswa/i. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai *Director* dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
2. Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini peneliti golongan ke dalam dua kategori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan bagi pihak sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi guru bimbingan dan konseling yang menyangkut tentang peran guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa/i.

2. Sedangkan manfaat praktis yaitu dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut dengan peran

guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi degradasi moral siswa/i.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik-topik selanjutnya.

### **1. Peran guru bimbingan dan konseling**

Menurut Setjipto “Peran guru dalam pelaksanaa bimbingan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua: (1) tugas dalam layanan Bimbingan dalam kelas dan (2) di luar kelas”.<sup>5</sup>

Peran yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah tugas atau fungsi yang di lakukan guru bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah.

### **2. Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)**

Pengertian konselor menurut Winkel W. S adalah Konselor merupakan “seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional”.<sup>6</sup>

Guru bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah petugas atau guru profesional yang telah disiapkan oleh

---

<sup>5</sup> Soetjipto dan Kosasi, R. *Profesi keguruan*. ( Jakarta : Rineka Cipta 2009), h, 107

<sup>6</sup> Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 167

lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.

### **3. Director**

Menurut Sutirna “Director adalah perangkat yang mengatur, membimbing dan mengarahkan”.<sup>7</sup>

Director yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah guru yang dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan oleh di siswa/i itu sendiri.

### **4. Mengatasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mengatasi adalah menyelesaikan”.<sup>8</sup> Mengatasi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah di tanggulangi dan mencegah terjadinya sesuatu masalah.

### **5. Degradasi**

“Degradasi adalah kemerosotan, dan kemunduran”.<sup>9</sup> Degradasi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah penurunan sikap atau etika siswa/i di lembaga pendidikan.

---

<sup>7</sup>Sutirna, *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta : Andi OFFSET : 2013) h.70

<sup>8</sup> Kbbi.web.id/atas, di akses 9 Juni 2015

<sup>9</sup> [http://www.academia.edu/8551841/degradasi\\_moral\\_pada\\_remaja](http://www.academia.edu/8551841/degradasi_moral_pada_remaja), di akses 9 juni 2015

## **6. Moral**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia moral adalah “ajaran tentang baik atau buruk yang di terima umum mengenai akhlak; akhlak dan budi pekerti; kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, dan disiplin”.<sup>10</sup> Moral yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah peserta didik tidak memiliki akhlak dan etika yang baik dalam menjalankan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

## **7. Siswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.<sup>11</sup> Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif. Siswa yang dimaksud dalam pengertian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

---

<sup>10</sup> Departemen pendidikan nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia....., h.575

<sup>11</sup> Kbbi.web.id/atas, di akses 9 Juni 2015

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.<sup>1</sup> Menurut Namora Lumongga Lubis:

Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konsling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>2</sup>

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan

---

<sup>1</sup> Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 167

<sup>2</sup>Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21-22

dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa di sekolah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 104 yaitu:



Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran: 104)<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diwajibkan saling membantu dengan sesama dalam hal kebaikan.

Berpedoman pada definisi konselor yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari bimbingan dan konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konseling individual. Dalam layanan konseling individual, seorang konselor harus mampu mengembangkan wawasannya, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai konsulti.

---

<sup>3</sup>Al-Mush-haf Asy Syafi’i, di Mujamma’a. *Al-Qur’an. dan Terjemahan*. (Saudi Arabia: Raja Fahd. 1424 H), h. 64

## **B. Tujuan Konseling**

Fondasi dari keragaman model teori dan tujuan sosial yang didiskusikan dia atas adalah keragaman ide tentang tujuan konseling dan terapi. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang didukung eksplisit maupun implisit oleh para konselor :

- a. Pemahaman.
- b. Berhubungan dengan orang lain.
- c. Kesadaran diri.
- d. Penerimaan diri.
- e. Aktualisasi diri atau individuasi.
- f. Pencerahan.
- g. Pemecahan masalah.
- h. Pendidikan Psikologi.
- i. Memilih keterampilan sosial.
- j. Perubahan kognitif.
- k. Perubahan tingkah laku.
- l. Perubahan sistem.
- m. Penguatan.<sup>4</sup>

## **C . Peran guru Bimbingan Konseling**

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

Winarno Surakhmad menyatakan bahwa “semakin sungguh-sungguh suatu pemerintahan dalam membangun negaranya, makin menjadi *Urgent* kedudukan guru, Peranan yang sedemikian itu akan semakin tampak jika dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam pendidikan dewasa ini, yaitu yang berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, yang

---

<sup>4</sup> John McLEOD, *Pengantar Konseling Teori dan studi kasus*, ( Penerbit :Kencana Prenada Media Group,2010) h.13

diarahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan itu sendiri. Dalam keadaan semacam itu, guru sudah seharusnya memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya”.<sup>5</sup>

Guru bukan hanya sekedar penyampai pelajaran, bukan pula sebagai penerapan metode mengajar, melainkan guru adalah pribadinya, yaitu keseluruhan penampilan serta perwujudan dirinya dalam berinteraksi dengan siswa. H. W. Bernard menyatakan bahwa “pribadi guru lebih dari apa yang diucapkan dan metode yang digunakannya yang menentukan kadar dan arah pertumbuhan siswa. Beliau juga mengemukakan bahwa banyak penelitian yang menyatakan adanya akibat langsung pribadi guru terhadap tingkah laku siswa”.<sup>6</sup>

Dalam keseluruhan pendidikan, guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak sekali memegang berbagai jenis peranannya yang harus dilaksanakan. Peranan adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula dan tingkah laku mana akan merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Peranan guru adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri jabatan guru yang harus dilakukan guru dalam tugasnya.

Peranan ini meliputi berbagai jenis pola tingkah laku, baik dalam kegiatannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang dianggap baik ialah mereka

---

<sup>5</sup> Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, ( Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 50

<sup>6</sup> Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan...*, h. 53

yang berhasil dalam memerankan peranan-peranan itu dengan sebaik-baiknya, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkah laku yang sesuai dengan jabatannya dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Maka disimpulkan peranan guru, di antaranya :

a. Guru sebagai mediator kebudayaan

Dalam peranan ini guru merupakan seorang perantara di dalam suatu proses pewarisan kebudayaan. Dalam peranannya sebagai mediator, kebudayaan maka seorang guru harus sanggup memberikan, mengajarkan, dan membimbing berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada murid-muridnya. Guru tersebut harus menguasai berbagai aspek kebudayaan dengan sebaik-baiknya, karena guru merupakan cermin dari kemajuan dan perkembangan kebudayaan.

b. Guru sebagai pembimbing

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru harus membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing maka seorang guru harus :

1. Mengumpulkan data tentang murid
2. Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari,
3. Mengenal murid-murid yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid.
6. Membuat catatan pribadi murid serta menyiapkan dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individual.

8. Bekerjasama dengan petuga petugas bimbingan lainnya, untuk membantu memecahkan masalah murid-muridnya.
9. Bersama sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah.
10. Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Guru sebagai mediator antara sekolah masyarakat

Peran ini mengandung arti bahwa kelancaran hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah merupakan tugas dan tanggung jawab pula bagi guru. Lancar tidaknya hubungan tersebut akan tergantung kepada tingkat kemampuan guru dalam memainkan peranan ini, maka guru seharusnya mampu :

1. Memberikan penjelasan-penjelasan kepada masyarakat tentang kebijaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung atau yang akan ditempuh.
2. Menerima usul-usul atau pertanyaan dari pihak masyarakat tentang pendidikan.
3. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan antara sekolah dan masyarakat, khususnya dengan orang tua murid.
4. Bekerjasama dengan berbagai pihak di masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan.
5. Menyelenggarakan hubungan yang sebaik-baiknya antara sekolah dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan pendidikan.
6. Guru merupakan suara sekolah di masyarakat dan suara masyarakat di sekolah.

d. Guru sebagai penegak disiplin

Dalam peranan ini guru harus menegakkan suatu disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin. Juga guru harus membimbing murid agar menjadi warga sekolah dan masyarakat yang disiplin.

e. Guru sebagai administrator dan manajer kelas

Sebagai administrator tugas seorang guru harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Guru harus mengambil bagian dalam

perencanaan kegiatan pendidikan, mengatur dan menyusun berbagai aspek dalam pendidikan, mengarahkan kegiatan kegiatan dalam pendidikan, melaksanakan segala rencana dan kebijaksanaan pendidikan, merencanakan dan menyusun biaya, dan mengawasi serta menilai kegiatan-kegiatan pendidikan.

f. Guru sebagai anggota suatu profesi

Pekerjaan guru sebagai suatu profesi berarti bahwa guru merupakan seorang yang ahli. Sebagai anggota suatu profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tertentu yaitu keterampilan keguruan. Kemampuan untuk membimbing murid, merupakan salah satu aspek keterampilan profesi guru. Disamping itu seorang guru harus menunjukkan, mempertahankan serta mengembangkan keahliannya itu.

Sedangkan Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu:

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>7</sup>

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu memperkembangkan diri secara optimal. Sesuai dengan tahap perkembangan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latarbelakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dengan kata lain tujuan diberikannya bimbingan konseling terhadap siswa adalah untuk dapat mencapai perkembangan siswa yang optimal, sesuai dengan kemampuannya agar dapat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik guru, sesama teman maupun masyarakat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata tujuan bimbingan dan konseling adalah “supaya para siswa di sekolah mencapai perkembangan yang optimal, yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya”.<sup>8</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa harus mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya. Tentang lingkungannya dan tentang arah perkembangan dirinya serta siswa tersebut memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya. Mampu menyesuaikan diri serta memiliki dan kesejahteraan hidup.

---

<sup>7</sup> System Pendidikan Nasional (Surabaya: Aneka Ilmu, 2003), h. 7.

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sumakdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2005), h, 234.

## **1. Peran bimbingan konseling di sekolah**

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan beak positive dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita yang di inginkan.

Seperti halnya pada pelayanan bimbingan konseling, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahanya yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut. Dengan demikian peran bimbingan konseling dapat diketahui dengan melihat fungsi –fungsi pelayanan bimbingan konseling seperti yang ada di bawah ini:

1. Fungsi pemahaman
2. Fungsi pencegahan
3. Fungsi pengentasan

#### 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.<sup>9</sup>

Peran bimbingan konseling di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disiplin siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi lebel bimbingan konseling dibanyak sekolah. Dengan kata lain bimbingan konseling di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Namun ketika merujuk pada fungsi- fungsi yang ada dalam layanan bimbingan konseling, bahwasanya bimbingan konseling memiliki peran sebagai bimbingan konseling berperan dalam mendampingi siswa dalam beberapa hal, yaitu:

1. Dalam perkembangan belajar di sekolah
2. Mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka.
3. Menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana tujuan –tujuan tersebut.
4. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah.

## **2. Posisi bimbingan konseling di sekolah**

Bimbingan konseling diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi setiap siswa untuk datang membuka diri tanpa rasa khawatir akan privasinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno. Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 196

<sup>10</sup> Prayitno. Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*,h.122

### 3. Teknik- teknik Konseling

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk menamakan teknik konseling yaitu keterampilan konseling, strategi konseling, dan teknik-teknik konseling. Semua istilah tersebut mengandung pengertian yakni cara yang digunakan oleh konselor dalam hubungan konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi di lingkunganya. Bagi seorang konselor menguasai teknik konseling adalah mutlak. Menurut Sofyan ada beberapa ragam teknik-teknik konseling yaitu :

#### 1. Prilaku *Attending*

Disebut juga prilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan, prilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

#### 2. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien. merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.

#### 3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan prilaku verbal dan nonverbalnya.

#### 4. Eksplorasi

Adalah keterampilan konselor untuk mengali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.

#### 5. Menangkap pesan utama

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamanya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakan secara sederhana dan mudah di pahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.

#### 6. Pertanyaan Terbuka (*Opened Questionz*)

---

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing siswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya tidak menggunakan kata Tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tahu alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata Tanya apakah, bagaimana, adakah, atau dapatkah. Contoh : “Apakah Anda merasa ada sesuatu yang ingin kita bicarakan?”

#### 7. Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan tertutup yang harus dijawab dengan kata “ya” atau “tidak”, atau dengan kata-kata singkat.

#### 8. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Misalnya dengan menggunakan ungkapan *oh .....*, *ya.....*, *lalu.....*, *terus.....* atau *dan...*

Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan pada saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya, dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien

#### 9. Interpretasi

Teknik ini yaitu untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subjek konselor. Hal ini bertujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

#### 10. Mengarahkan (*Directing*)

Teknik mengarahkan ini yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu. Misalnya, menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau mengkhayalkan sesuatu.

#### 11. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Teknik ini yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembicaraan semakin jelas.

#### 12. Memimpin (*Leading*)

*Leading* yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.

#### 13. Fokus

Fokus yaitu teknik untuk membantu klien memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Pada umumnya, dalam wawancara konseling, klien akan mengungkapkan sejumlah permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, konselor seyogyanya dapat membantu klien agar dapat menentukan apa yang fokus dari masalah tersebut.

#### 14. Konfrontasi

Konfrontasi yaitu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya inkonsistensi antara perkataan dengan perbuatan atau bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya, senyuman dengan kepedihan, dan sebagainya.

Tujuannya adalah (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya *discrepancy*; konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

#### 15. Menjernihkan (*Clarifying*)

*Clarifying* yaitu teknik untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah, mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, dengan ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis dan agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

#### 16. Memudahkan (*Facilitating*)

*Facilitating* yaitu teknik untuk membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, serta pengalaman secara bebas. Contohnya dengan perkataan: “Saya yakin Anda akan berbicara apa adanya, karena saya akan mendengarkan dengan sebaik-baiknya.”

#### 17. Diam

Teknik diam dilakukan dengan cara *attending*, paling lama 5-10 detik. Komunikasi yang terjadi dalam bentuk perilaku non verbal. Tujuannya adalah

- (1) Mananti klien sedang berpikir
- (2) Sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit
- (3) Menunjang perilaku *attending* dan empati, sehingga klien bebas bicara.

#### 18. Mengambil Inisiatif

Teknik ini dilakukan manakalah klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Teknik ini bertujuan untuk :

- (1) mengambil inisiatif jika klien kurang bersemangat
- (2) untuk mengambil keputusan jika klien lambat berpikir
- (3) untuk meluruskan jika klien kehilangan arah pembicaraan.

#### 19. Memberi Nasihat

Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya apakah pantas untuk member nasihat atau tidak. Sebab, dalam member nasihat, tetap dijaga agar tujuan konseling, yakni kemandirian klien, tetap harus tercapai.

#### 20. Pemberian Informasi

Sama halnya dengan nasihat, jika konselor tidak memiliki informasi, sebaiknya dengan jujur katakana bahwa dia mengetahui hal itu. Walaupun konselor mengetahuinya, sebaiknya tetap diupayakan agar klien mengusahakannya.

#### 21. Merencanakan

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar klien dapat membuat rencana tindakan (*action*), perbuatan yang produktif untuk kemajuan klien. Misalnya, dengan berkata, “Nah, apakah tidak lebih baik jika Anda mulai menyusun rencana yang baik dengan berpedoman pada hasil pembicaraan kita sejak tadi.”

#### 22. Menyimpulkan

Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: bagaimana keadaan perasaan klien, memantapkan rencana klien, pemahaman baru klien pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikutnya.<sup>11</sup>

#### **4. Metode-Metode Bimbingan Konseling**

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok di kenal juga dengan bimbingan (group guidance) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling. Adapun macam-macam metode dalam bimbingan konseling yaitu :

##### **a. Bimbingan Individual**

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor ) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

---

<sup>11</sup> Sofyan s.Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta,2009) h.157

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien (siswa). Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

#### **b. Bimbingan Kelompok**

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

##### *1. Program Home Room*

Program ini dilakukan dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana

keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam bentuk bimbingan kelompok.

#### 2. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

#### 3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

#### 4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

## 5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

## 6. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.<sup>12</sup>

## **D. Pengertian Moral dan Degradasi Moral**

### **1. Pengertian Moral**

Istilah moral dari bahasa latin *mos (moris)*, yang bearti adat istiadat peraturan/nilai-nilaiatau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Di dalam kamus lengkap bahasa indonesia pengertian moral adalah

---

<sup>12</sup> Sofyan s. Wills, , *Konseling Individual Teori dan Praktek...*,h.66

“tentang ajaran baik buruk yang diterima mengenai akhlak, budi pekerti yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, dan disiplin”.<sup>13</sup>

Adapun Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai moral ini, seperti :

- a. Seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain.
- b. Larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.

Menurut Kant “pendidikan moral umumnya lebih menunjuk kepada pengembangan konsepsi keadilan yang begitu dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran”.<sup>14</sup>

Menurut Rest “pendidikan moral suatu tingkah laku yang membantu orang lain, tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan timbulnya empati atau rasa salah, atau bahkan sebaliknya”.<sup>15</sup>

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai ini. Dalam mengembangkan moral anak,

---

<sup>13</sup> Cheppy Haricahyono, Dimensi-dimensi pendidikan Moral, (Penerbit : IKIP Semarang Press: 1995). h. 210-211

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h.2

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*,h.211

peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, di antaranya:

1. Konsisten dalam mendidik anak.
2. Sikap orang tua dalam keluarga.
3. Penghayatan dan pengalaman agama yang di anut.
4. Sikap orang tua dalam menerapkan norma.<sup>16</sup>

## **2. Proses Perkembangan Moral**

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut :

1. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya.
2. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya ( seperti orang tua, guru, kiai, artis, atau orang dewasa lainnya).
3. Proses coba-coba (trial and error), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

---

<sup>16</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Penerbit : Kencana Prenada Media Group: 2012), h.50

## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

John Locke dan J.B Watson, mengungkapkan faktor –faktor yang mempengaruhi perkembangan moral manusia, meliputi :

1. Pengalaman, sebagai proses belajar
2. Keluarga
  - a. Sikap/keadaan sosial-ekonomi keluarga.
  - b. Posisi dalam keluarga.
  - c. Sifat anggota keluarga lain.
3. Kebudayaan, contoh :
  - a. Bila anak hidup disuasana yang memalukan, daia belajar untuk selalu merasa bersalah.
  - b. Bila orang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, dia akan memiliki argumen yang relavan saat bicara.
  - c. Bila orang hidup dalam suasana kejujuran, maka ia akan memahami mengenai keadilan.<sup>17</sup>

Menurut Rest, ada beberapa jenis perkembangan moral, yaitu sebagai berikut.

- a. Sensitifitas Moral (*moral sensitifity*). Kemampuan untuk menginterpretasikan dan menyadari akibat-akibat perilaku terhadap orang lain. Kemampuan ini berasal dari pertimbangan pemikiran (kognitif) maupun perasaan (afektif) dab efesien di mata orang lain.
- b. Keputusan moral (*moral judgment*). Kemampuan individu untuk dapat memutuskan suatu tindakan benar salahnya.
- c. Motivasi Moral ( *moral motivation*). Kemampuan individu untuk melakukan tindakan moral di atas standar nilai-nilai diri sendiri.
- d. Karakter Moral ( *moral character*). Suatu sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam individu, sehingga dengan keberanian moral dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>18</sup>

Hanya orang yang memiliki keperibadian dewasa (*maturity of personality*). Yang dimungkinkan memiliki integrasi moral, artinya dengan kadar

---

<sup>17</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*,h. 52

<sup>18</sup>Agoes Dariyo, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, ( Penerbit: Ghalia Indonesia:2004), h. 64

pertimbangan pemikiran kognitif, afektif, nilai-nilai etika filosofis dan spiritual yang baik, seseorang dapat melakukan tindakan moral yang baik pula.

Menurut piaget yang berwarga negara *Swiss* maupun Kohlberg yang berwarga negara *Amaeican* Nampaknya sependapat bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Tanggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral , etika, budi pekerti bahkan nilai religiusitas sejak dini kepada anak-anaknya akan membekas di dalam hati sanubarinya”.<sup>19</sup>

Menurut John Locke mengibaratkan bahwa “hati dan otak pada diri seseorang anak masih berupa lembaran kertas kosong putih bersih ( *tabula rasa*)”.<sup>20</sup> Lembaran itu masih bersifat murni, sehingga apapun yang terisi di atas lembaran itu sangat tergantung dari orang tua bagaimana ia menulis, mencoret, menggambar, atau mewarnainya. Sementara itu menurut Mursidin “mendidik dan membimbing anak pun merupakan sebuah seni tersendiri. Tergantung bagaimana tipe pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Apakah ia menggunakan pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau situasional”.<sup>21</sup>

Disamping orang tua yang berperan dalam perkembangan baik buruknya moral anak pendidikan agama juga sangat besar pengaruhnya. Pendidikan agama yang ditanamkan dan di ajarkan disekolah pada saat sekarang ini telah kehilangan

---

<sup>19</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan...,h.54

<sup>20</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan..., h.65

<sup>21</sup> Mursidin. *Moral sumber pendidikan*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia,2011), h.29

ciri khasnya sebagai pendidikan moral, etika atau budi pekerti atau lebih dalam lagi sebagai pengenalan bertauhid.

Menurut Miftah Thaha menyatakan pendidikan agama di sekolah yang seharusnya turut memberikan kontribusi membina prilaku siswa, relatif tidak mampu berbuat banyak, karena pendidikan agama di sekolah lebih menitik beratkan aspek kognitif ketimbang afektif.

1. Pendidikan Ruhiah, yakni pendidikan yang mengembangkan kekuatan dan kedahsyatan ruhiniyah melalui pemurnian aqidah, ketauhidan, dan pensucian diri dari berbagai kemusyirikan.
2. Pendidikan Akliyah yakni pendidikan yang berikhtiar untuk terus mengembangkan kemampuan berfikir secara tepat.
3. Pendidikan Amaliyah, yakni pendidikan yang mengarahkan kegemaran beramal kebaikan.
4. Pendidikan Akhlakiah, yakni pendidikan yang menekankan pada kehalusan dan ketulusan berbudi pekerti yang baik, bermoral insani, dan berperilaku santun dalam segala tindakan pergaulan hidup.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral yang telah diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja. Karena itu, tidak bisa di abaikan peran dan tanggung jawab orang tua, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan pendidikan, media masa, maupun sosial politik negara.<sup>23</sup>

#### **4. Pengertian Degradasi Moral**

Deg·ra·da·si/dégradasi/kemunduran, kemerosotan, penurunan, (mutu, moral, pangkat). Kata Moral berasal dari kata latin “*mos*” yang berarti kebiasaan.

---

<sup>22</sup> Mursidin. *Moral sumber pendidikan...*,h. 31

<sup>23</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004) h. 23

Moral berasal dari Bahasa Latin yaitu *Moralitas* adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif.

Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima maupun mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Immanuel Kant berpendapat, moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat-istiadat. Selanjutnya dikatakan bahwa, kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedang hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang dalam hati didasari sebagai kewajiban mutlak. Jadi dapat disimpulkan degradasi moral adalah penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.

## **5. Penyebab Degradasi Moral pada Remaja**

Degradasi moral remaja adalah kemerosotan dan penurunan perbuatan maupun sikap pada remaja. Adapun penyebab Degradasi Moral pada remaja terjadi akibat beberapa faktor :

### **1. Penyimpangan sosial.**

Menurut James W. van der Zanden penyimpangan sosial merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai suatu hal yang tercela dan di luar batastoleransi. Penyimpangan sosial umumnya disebabkan oleh proses sosialisasi yang kurang sempurna. Retaknya sebuah rumah tangga menjadikan seorang anak tidak mengenal disiplin dan sopan santun. Hal ini

di sebabkan karena orang tua sebagai agen sosialisasi tidak melakukan peran yang semestinya.

#### 2. Pengaruh budaya asing.

Kota merupakan tempat pusat segala aktifitas, keluar masuknya budaya asing menjadikan munculnya budaya-budaya baru dan menghapus budaya-budaya lama merasuknya budaya-budaya asing dalam kehidupan suatu bangsa membawa banyak sekali perubahan walaupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi budaya asing membawa dampak positif namun dalam bidang pergaulan budaya asing membawa dampak yang negatif masuknya budaya clubing, minum-minuman keras, juga narkoba sekarang menjadi budaya baru di kota-kota besar, tidak hanya remaja yang hidup di kota-kota besar yang mengalami tingkat degradasi moral yang tinggi bahkan remaja yang tinggal di pedesaan bukan hanya remaja yang tinggal di perkotaan.

#### 3. Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya mendorong para laki-laki untuk terjun kedalamnya bahkan para perempuan pun merasa memiliki hak yang sama untuk ikut terjun kedalamnya sehingga dalam sebuah rumah tangga seorang anak kurang mendapat pengawasan dan perhatian dari orang tua mereka ,akibatnya banyak dari mereka mencari kebahagiaan yang salah, seperti clumbing, minum-minuman keras dan menghilangkan stres dengan obat-obatan.

#### 4. Rendahnya tingkat pendidikan.

*Crow and crow menegaskan; learning is a modification of accompanying growth processes that are brought about through adjustment to sensations initiated through sensory stimulation (Lester D. Crow, Alice D. Crow)* artinya: “belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyertai proses pertumbuhan yang semua itu di sebabkan melalui penyesuaian terhadap keadaan yang diawali lewat rangsangan panca indra”. Kurangnya pendidikan dan kemampuan diri dalam pergaulan dapat membuat seseorang keliru dalam mengambil jalan hidupnya, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal baru seiring proses sosialisasi yang mereka alami. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses sosialisasi, karena pendidikan menjadi landasan perilaku seseorang. Kurangnya pendidikan mengakibatkan proses sosialisasi kurang seimbang.

#### 5. Kurangnya keefisienan dan keefektifan lembaga sosial masyarakat.

Ada berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, tingginya tingkat kemiskinan mengakibatkan berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya jumlah kriminalitas, kurangnya pendidikan, dan banyaknya jumlah penduduk yang kelaparan serta kurang gizi. Hal tersebut menarik sebagian besar perhatian pemerintah sehingga masalah mengenai degradasi moral remaja di kesampingkan.

#### 6. Media masa atau media.

Informasi Kemajuan IPTEK melahirkan berbagai macam media yang mutakhir seperti televisi, handphone, internet dan lain-lain. Banyaknya

informasi yang bisa di peroleh dari media tersebut menyebabkan banyak para remaja menyalah gunakan media tersebut.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyebab degradasi moral pada remaja adalah Penyimpangan sosial, Pengaruh budaya asing, Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, Rendahnya tingkat pendidikan, Kurangnya keefisienan dan keefektifan lembaga sosial masyarakat, dan Media masa atau media.

### **E. Akibat dari degradasi moral pada remaja**

Diantara dampak yang sangat potensial ditimbulkan oleh degradasi moral, adalah:

1. Terjadinya penurunan religius remaja.

Jika hal ini terjadi maka remaja akan semakin terjerumus kepada hal-hal yang negatif karena mereka menganggap perbuatan yang mereka lakukan adalah benar, tanpa memandang dari sudut agama

2. Pergaulan bebas.

Pergaulan yang sedang dijalani oleh banyak remaja saat ini sudah melampaui batas kewajaran. Seperti merokok, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Inilah masalah yang harus diselesaikan secara arif bijaksana.

3. Kriminalitas.

Beragam bentuk kriminalitas yang di lakukan remaja bukan barang baru lagi di negeri ini. Mulai dari menjambret, memalak, merampok, membunuh, tawuran, hingga geng motor. Kriminalitas remaja tersebut kini mengalami peningkatan secara kuantitas, jumlah maupun motifnya. Jika hal ini di biarkan, maka akan kian merusakkan moral remaja, yang karenanya harus diatasi secara menyeluruh.<sup>25</sup>

### **F. Upaya Mengatasi degradasi moral**

Ada beberapa aspek yang dapat menanggulangi degradasi moral remaja:

*Pertama* adalah Aspek pendidikan formal/lingkungan Pendidikan yang lebih menekankan kepada bimbingan dan pembinaan perilaku konstruktif,

---

<sup>24</sup> Ratna megawangi, *Pendidikan Karakter...*,h.45

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama) h. 225

mandiri dan kreatif menjadi faktor penting, karena melatih integritas mental dan moral remaja menuju terbentuknya pribadi yang memiliki daya ketahanan pribadi dan sosial dalam menghadapi benturan-benturan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan remaja itu sendiri berikut lingkungan sosialnya. *Kedua*, aspek lingkungan keluarga, jelas memberi andil yang signifikan terhadap berkembangnya pola perilaku menyimpang para remaja, karena proses penanaman nilai-nilai bermula dari dinamika kehidupan dalam keluarga itu sendiri dan akan terus berlangsung sampai remaja dapat menemukan identitas diri dan aktualisasi pribadinya secara utuh. *Ketiga*, aspek lingkungan pergaulan seringkali menuntut dan memaksa remaja harus dapat menerima pola perilaku yang dikembangkan remaja.

Hal ini sebagai kompensasi pengakuan keberadaan remaja dalam kelompok. Maka, perlu diciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif, agar situasi dan kondisi pergaulan dan hubungan sosial yang saling memberi pengaruh dan nilai-nilai positif bagi aktifitas remaja dapat terwujud. *Keempat*, aspek penegakan hukum/sanksi. Ketegasan penerapan sanksi mungkin dapat menjadi shock therapy (terapi kejutan) bagi remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Dan ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kepolisian dan lembaga lainnya. *Kelima*, aspek sosial masyarakat. Terciptanya relasi-relasi sosial yang baik dan serasi di antara warga masyarakat sekitar, akan memberi implikasi terhadap tumbuh dan berkembangnya kontak-kontak sosial yang dinamis, sehingga muncul sikap saling memahami, memperhatikan sekaligus mengawasi tindak perilaku warga terutama remaja di lingkungannya. Hal ini tentu sangat mendukung terjalannya hubungan dan aktifitas remaja yang terkontrol.<sup>26</sup>

### **G. Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai *Director***

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan

---

<sup>26</sup>[http://www.academia.edu/8551841/degradasi\\_moral\\_pada\\_remaja](http://www.academia.edu/8551841/degradasi_moral_pada_remaja), di akses 9 juni 2015

dan kemampuan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Menurut Mulyasa “Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya”.<sup>27</sup>

Director adalah perangkat yang mengatur, membimbing dan mengarahkan. Peranan (role) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Natawidjaja mengatakan bahwa “guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya”.<sup>28</sup>

Surya mengatakan bahwa “guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan itu secara baik. Peranan tersebut adalah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing murid ( peserta didik)”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2005). h. 40

<sup>28</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan...*,h. 43

<sup>29</sup> Sutirna, *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta : Andi OFFSET :2013) h.77

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembimbing diartikan sebagai :

1. Orang yang membimbing; pemimpin; penuntun.
2. Yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar ( ilmu pengetahuan)

Berdasarkan uraian di atas, jadi sebagai pembimbing, guru seyoginya melaksanakan tugasnya di sekolah dengan berfungsi sebagai pendidik dan pengajar dan berfungsi sebagai pembimbing. Artinya, dalam hal ini guru tidak semata-mata hanya memberikan materi pelajaran saja, melainkan lebih jauh dari itu. Hal ini berlaku bagi semua guru mata pelajaran yang selama ini masih belum tertarik mengenai perannya sebagai pembimbing pada saat proses belajar mengajar.

Sehubungan tugas atau peran guru sebagai pembimbing, Natawidjaja dalam Sutirna menyampaikan ada tiga tugas pokok guru, yaitu :

1. Tugas profesional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik (mengembangkan pribadi siswa), mengajar (untuk mengembangkan intelektual siswa). Melatih (untuk mengembangkan keterampilan siswa), dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah.
2. Tugas manusiawi ( human responsibility), yaitu tugas sebagai manusia. Dalam hal ini, guru bertugas mewujudkan dirinya untuk ditempatkan dalam kegiatan kemanusiaan dan sesuai dengan martabat manusia.
3. Tugas kemasyarakatan (Civic mission), yaitu tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam hal ini, guru bertugas membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, guru bertugas membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah –kaidah yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945 serta GBHN.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, tiga tugas pokok guru di atas tidak dapat di pisahkan, melainkan menjadi sebuah sistem yang saling berhubungan. Dengan demikian, guru tidaklah sekedar menyampaikan materi belaka, menerapkan

---

<sup>30</sup> Sutirna, *Bimbingan dan konseling ...*, h. 78

metode yang cocok, mengevaluasi pekerjaan siswa dan tugas lainnya yang tercemin seperti tugas di atas, melainkan guru adalah pribadinya, yaitu keseluruhan penampilannya serta perwujudannya dengan siswa.

Kemudian Surya menegaskan bahwa pengajar hendaknya mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Natawidjaja menyampaikan peranan guru yang harus dilakukan dalam kelas, yaitu:

1. Wakil masyarakat ( termasuk pandangan moralnya).
2. Hakim ( pemberi penilaian ).
3. Sumber ( proses, pengetahuan, dan keterampilan).
4. Penolong ( memberi bimbingan bagi kesulitan siswa).
5. Detektif ( menemukan pelanggaran aturan).
6. Peleraian ( menyelesaikan perselisihan antara siswa).
7. Objek indentifikasi bagi siswa.
8. Penawar kecemasan (membantu siswa memiliki kepercayaan diri sendiri).
9. Penunjang kekuatan ego.
10. Pemimpin kelompok ( membantu iklim kelompok).
11. Pengganti orang tua ( bertindak sebagai tempat mengeluh bagi anak-anak muda).
12. Sasaran kemarahan siswa ( bertindak sebagai tempat agresi yang timbul dari frustrasi yang diciptakan orang dewasa)
13. Teman dalam kepercayaan ( membangun hubungan yang hangat dengan anak dan saling mempercayai).
14. Objek perhatian ( memenuhi kebutuhan psikologis anak).<sup>31</sup>

Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan- perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan

---

<sup>31</sup> Sutirna, *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal...*, h.78-80

yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Upaya guru memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkannya. Tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar, dengan cara itu, guru dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa. Hubungan guru dengan siswa menjadi syarat mutlak, bukan hanya dalam hubungan sebagai pembimbing dan yang di bimbing tetapi juga sebagai mitra belajar. Karena itu guru harus memahami siswa yang dibimbingnya dan sebaiknya siswa harus mengakui kewibawaan pembimbingnya.

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, ada tiga langkah yang harus ditempuh.:

*Pertama*, mengdiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan-kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. *Kedua*, memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. *Ketiga*, kegiatan pembimbingan. Pemilihan dan penggunaan metode dan media yang bervariasi tidak dengan sendirinya, akan mengoptimalkan perkembangan siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut perlu disertai dengan usaha-usaha pemberian dorongan, bantuan, pengawasan, pengarahan dan bimbingan dari guru. Pembimbingan ini di berikan pada saat kegiatan pembelajaran, atau di luar kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan, bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sebagai director adalah :

1. Mengembangkan pribadi siswa.
2. Mengembangkan intelektual siswa.
3. Mengembangkan keterampilan siswa.
4. Mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah.

---

<sup>32</sup> Nana syaodih sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, ( Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), h. 195

5. Membimbing siswa menjadi warga negara yang baik.
6. Mewujudkan diri siswa untuk ditempatkan dalam kegiatan kemanusiaan dan sesuai dengan martabat manusia.
7. Memberi bimbingan bagi kesulitan siswa.
8. Menyelesaikan perselisihan antara siswa.
9. Membantu siswa memiliki kepercayaan diri sendiri. <sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori...*, h. 197

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif, yaitu “suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya”.<sup>1</sup> Menurut Lexy Penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>2</sup> Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, maka dalam penelitian ini, jelas data yang dibutuhkan adalah data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu.

Data kualitatif yang bersifat primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), data primer yang didapat melalui mewawancarai secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data mengenai peran guru bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya 2005). h.6

<sup>2</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kalitatif...*, h. 4

sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa/i. Sedangkan data kualitatif yang bersifat skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder yang didapat secara tidak langsung dengan mewawancarai kepala sekolah, siswa untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaann konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Menurut Etta “Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan”.<sup>3</sup>

Data sekunder biasanya berbentuk dokumen yang meliputi lokasi sekolah , keadaan fisik sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, laporan pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan peran guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa/i.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Peneliti memilih SMP Negeri 10 Banda Aceh karena memiliki guru bimbingan dan konseling dan adanya managemen dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu

---

<sup>3</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 44

untuk memperoleh data yang digunakan demi kepentingan peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah peneliti menggali data yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa/i di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Jumlah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 2 orang guru bimbingan dan konseling, dalam penelitian ini penulis memilih 1 orang guru bimbingan dan konseling (konselor). Alasan penulis memilih 1 orang guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam penelitian ini karena beliau merupakan orang yang paling berperan dalam memberikan pelayanan bantuan kepada siswa. Sedangkan guru bimbingan dan konseling (konselor) lainnya berperan sebagai administrasi bimbingan dan konseling..

c. Siswa

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian 2 orang siswa atau siswi yang sering mendapat layanan dari guru bimbingan dan konseling(konselor), dari siswa-siswi peneliti akan menggali data dengan wawancara yaitu mengajukan pertanyaan mengenai peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen

utama yang dimaksud oleh Lexy adalah “peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>4</sup> Peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling (konselor) SMP Negeri 10 Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkirkan kekurangan yang peneliti miliki, maka agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga mengajak seorang teman sejawat membantu peneliti dan juga guru bimbingan dan konseling yang juga membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dalam terlaksananya proses penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka teknik pengumpulan data peneliti lakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

Secara umum, pengertian observasi menurut Anas adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena–fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu mengamati dan mencatat terhadap gejala, kejadian di tempat terjadi atau berlangsungnya kejadian peristiwa, menurut pengamatan peneliti saat berada bersama-sama objek yang diamati. Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* terhadap siswa/i yang mengalami degradasi moral di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Menurut Hariwijaya “Metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.<sup>6</sup>

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara berstruktur ini pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab)

---

<sup>5</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jakarta Rajawali Perss, 2004), h. 76

<sup>6</sup> Hariwijaya & Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h.45

memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.

Wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling disekolah dalam mengatasi degradasi moral siswa/i. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, pada saat proses wawancara peneliti dilengkapi alat perekam dengan menggunakan *handphone* sebagai alat yang penting dalam penelitian.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan data yang diperoleh sudah cukup kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan juga siswa atau siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa/i.

### 3. Dokumentasi

Menurut Haris “Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.<sup>7</sup>

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti data-data tentang siswa, dokumen resmi sekolah, arsip, keadaan guru dan siswa, buku laporan bimbingan konseling, RPL BK, berapa jumlah siswa yang mendapatkan

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 143

layanan bimbingan dan konseling dalam satu hari, kemudian foto-foto kegiatan proses konseling dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan proses konseling.

Peneliti juga mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam melakukan proses konseling , mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informan, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Menurut Lexy “Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

## 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori. Menurut Dezin dalam Lexy J. Moleong ada 4 macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

### a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu guru bimbingan dan konseling, siswa, kepala sekolah untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan konseling. Setelah peneliti mendapat data dari guru bimbingan dan konseling (konselor) mengenai peran guru bimbingan sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa/i, maka pengumpulan data yang telah didapat peneliti lakukan dengan siswa yang berada dalam kegiatan konseling dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut, peneliti hanya mendeskripsikan dan mengkatagorikan mana pandangan diantara siswa dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang sama dan yang tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

### b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

### c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

### d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>9</sup>

## 2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang didapat dapat dipercaya dan dapat diterapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

## 3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian.<sup>10</sup>

## 4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan.

Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Menurut Sugiyono “Dalam hal ini bertujuan untuk

---

<sup>9</sup>lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330-331

<sup>10</sup> Achmad Maulana., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011),h.35

mendapatkan hasil kepastian bahwa data yang peneliti dapatkan benar-benar obyektif”.<sup>11</sup>

## **F. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah didapat hasil dari pengkroscekan keabsahan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan.

Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

(1) melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data, (2) Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*).<sup>12</sup>

Dalam reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Peneliti melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti

---

<sup>11</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 376-378

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), H. 308-309

dapatkan di lapangan. Sesuai dengan tema penelitian, peneliti mereduksikan data. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit. Jadi reduksi data adalah bagian dari analisis data yang peneliti lakukan selama pengumpulan data.

Seperti hasil Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, dari observasi, maka peneliti mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitanya. Wawancara, peneliti juga mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden yaitu konselor, siswa dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan proses konseling individual. Penyajian data (*Data Display*) akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya. Setiap data yang sudah peneliti reduksi dapat peneliti sajikan, dan apa bila ternyata data

yang peneliti sajikan belum dapat peneliti simpulkan, maka data tersebut akan peneliti reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti. Tetapi dengan bertambahnya data dan peneliti melakukan kesimpulan pada akhirnya menemukan data penting dari lapangan penelitian.

#### **G. Pedoman Penulisan Skripsi**

Adapun teknik dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh Tahun 2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, telah di dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapat keterangan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai *director* dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

SMP Negeri 10 Banda Aceh., tepatnya di jalan Poeteumareuhoem, Lamteh Kec. Ulee Kareung Banda Aceh. Lingkungan sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan, disekitarnya terdapat Paud, SMA Negeri 12 Banda Aceh dan beberapa rumah warga desa Lamteh Kec.Ulee kareung . Pada posisi seperti ini menjadikan sekolah SMP Negeri 10 Bnada Aceh sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena jalur sekolah merupakan jalur utama beroperasi alat transportasi angkutan umum, sehingga masyarakat sekitar sekolah merasa bahwa posisi sekolah mudah untuk dijangkau.

Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial yang beraneka ragam, mulai dari pedagang, guru, TNI/Polri, petani, pegawai dan wiraswasta. Sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai standar rata-rata.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah suatu lembaga pendidikan yang pasti memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Visi**

Adapun Visi SMP Negeri 10 Banda Aceh “Unggul dalam prestasi, berkarakter berdasarkan imtaq, menguasai iptek dan berwawasan lingkungan”.

**b. Misi**

Adapun yang menjadi misi SMP Negeri 10 Banda Aceh sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisiensi, dan efektif, serta berdaya saing tinggi berbasis teknologi informasi yang komunikatif.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, inovatif, dan rasional baik dalam kegiatan intra kurikuler, maupun ekstra kurikuler.
- 3) Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademis. Melalui input, proses, output maupun out come.
- 4) Menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam lingkungan sehari-hari.

- 5) Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan untuk berdisiplin, komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
- 6) Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua, siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya visi dan misi maka, sebuah lembaga pendidikan akan mampu mempersiapkan generasi remaja awal yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisiensi, dan efektif, serta berdaya saing tinggi berbasis teknologi informasi yang komunikatif yang dapat diandalkan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebuah lembaga pendidikan jika tidak memiliki visi dan misi maka lembaga tersebut tidak akan terarah karena tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun keadaan Sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Banda Aceh
Alamat Sekolah	: Jl. Poeteumareuhom
Desa/Kelurahan	: Lamteh
Kecamatan	: Ulee Kareung
Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Nss/Nsm/Nds	: 201066105010
Tahun Didirikan	: 1981
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah kota Banda Aceh
Status Tanah	: Milik Pemerintah kota Banda Aceh

Luas Tanah : ± 11.409 M<sup>2</sup>

Luas Bangunan : ± 1.756 M<sup>2</sup>

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>1</sup>

Adapun tenaga pengajar di SMP Negeri 10 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel : 4.1 Data Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh**

No	Nama	Jabatan
1.	Jailani, S.Ag, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Dra. Ermawati R	Wakil Kepala Sekolah
3.	Drs. Yusri	Guru Tetap
4.	Aisyah	Guru Tetap
5.	Ellis Dahniar	Guru Tetap
6.	Drs.Syahril Amin	Guru Tetap
7.	Dra. Chalidah Daud	Guru Tetap
8.	Iswati	Guru Tetap

---

<sup>1</sup>Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Banda Aceh diambil pada tanggal 19 April 2016

9.	Sumarni S.S.Pd	Guru Tetap
10.	Zailani, S.Pd	Guru Tetap
11.	Nuraini, S.Pd	Guru Tetap
12.	Asnawi, S.Pd	Guru Tetap
13.	Sofyan Sabil, A.Md	Guru Tetap
14.	Sutinah, S.Pd	Guru Tetap
15.	Zubaidah, S.Pd	Guru Tetap
16.	Hj. Radhiah, S.Pd	Guru Tetap
17.	Kamariah Banta Ali	Guru Tetap
18.	Nirwana, S.Pd	Guru Tetap
19.	Iriani, S.Ag	Guru Tetap
20.	Maryana, A.Md	Guru Tetap
21.	Lolida, S.Pd	Guru Tetap
22.	Irmawati, S.Pd	Guru Tetap
23.	Hasnah, S.Pd	Guru Tetap
24.	Husna, S.Pd	Guru Tetap
25.	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Tetap
26.	Dra. Khali Jannah	Guru Tetap

27.	Zahraton, S.Ag	Guru Tetap
28.	Nazariah, S.Pd	Guru Tetap
29.	Dra. Asnawiah	Guru Tetap
30.	Nurmala, A.Md	Guru Tetap
31.	Mardhiah, S.Pd	Guru Tetap
32.	Muktharuddin, S.Pd	Guru Tetap
33.	Soemijati, S.Pd	Guru Tetap
34.	M. Amin, SE, Ak	Guru Tetap
35.	Dwi Ernawati, S.Sn.P	Guru Tetap
36.	Chairawati, S.Ag	Guru Tetap
37.	Erlina Wati	Guru Tetap
38.	Dra. Sarifah.S	Guru Tetap
39.	Abdul Aziz, S.Ag	Guru Tetap
40.	Hasanuddin, S.Pd	Guru Tetap
41.	Yuniati Rosita, A.Md	Guru Tetap
42.	Ainun Mardhiah, S.Pd	Guru Tetap
43.	Maskura	Guru Tetap
44.	Nursaidah, S.Ag	Guru Tetap

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh.<sup>2</sup>

**Tabel : 4.2 Kondisi Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Ijazah Terakhir	Jumlah			Jumlah
	Guru Tetap	Guru Kontrak/Bantu	Guru Tidak Tetap	
S2	1	-	-	
S1	38	-	-	
D3	5	-	-	
Jumlah	44			

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh.<sup>3</sup>

Dapat dilihat dari tabel di atas SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki 42 orang guru. Dimana guru tersebut telah menjalankan perannya sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya.

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin dengan ikhlas tanpa pamrih serta tanggung jawab itu dijalankan dengan baik dan bijaksana sebagai teladan bagi siswanya.

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Banda Aceh diambil pada tanggal 19 April 2016

<sup>3</sup> Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Banda Aceh diambil pada tanggal 19 April 2016

Adapun jumlah rombongan belajar (rombel), kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kondisi perlengkapan kelas dan keadaan orang tua peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel : 4.3 Jumlah Rombongan Belajar**

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Keadaan Siswa		
		Laki-laki	Wanita	Jumlah
VII	6	75	55	130
VIII	7	81	59	140
IX	7	73	64	137
Jumlah	20	229	178	407

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

**Tabel : 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi		Kualitas
			Rusak Berat	Rusak Ringan	
1	Kelas	21	-	-	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	-	-	Baik
4	Mussalla	1	-	-	Baik
5	Laborratorium	1	-	-	Baik

6	Toilet siswa	9	-	-	Baik
7.	Toilet guru	3	-	-	Baik
8.	Toilet kepek	1	-	-	Baik
9.	Pustaka	1	-	-	Baik
10.	Kantin sekolah	6	-	-	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Banda Aceh sudah memadai dan sangat mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>4</sup>

**Tabel : 4.5 Keadaan Orangtua Peserta Didik**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani/Peternak	32	42,7 %
PNS	22	29.3 %
Pedagang	2	2,7 %
Guru	7	9,3 %
TNI/Polisi	9	11,7 %
Jumlah	71	100 %

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Banda Aceh diambil pada tanggal 19 April 2016

<sup>5</sup> Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 10 Banda Aceh diambil pada tanggal 19 April 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua dari siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah keluarga yang berasal dari lapisan ekonomi yang beraneka ragam. Sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai standar rata-rata.

## **2. Pengolahan Data**

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, dan valid. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data observasi, wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **a. Cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan / bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan / bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10

Banda Aceh, peneliti melakukan observasi peran guru bimbingan dan konseling sebagai *Director* dalam mengatasi Degradasi moral siswa yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.\

Adapun lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.6. Lembar Observasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai *Di rector* dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List
1	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Menghampiri klien (attending)	✓
		Empati	✓
		Memantulkan (refleksi)	✓
		Menggali perasaan	✓
		Pertanyaan terbuka	✓
		Mengarahkan	✓
		Menjernihkan	X

		Diam	X
		Menyimpulkan	✓
		Mengakhiri konseling	✓
2	Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Senyum, menyapa dengan senang	✓
		Memahami perasaan klien (siswa) dan menatap mata klien (siswa)	✓
		Memantulkan perasaan siswa	✓
		Menggali perasaan klien (siswa) yang tersimpan	✓
		Suara rendah dan jelas	✓
		Menyuruh klien untuk melakukan Sesuatu	✓

		Mengklarifikasi ucapan ucapanklien (siswa) yang tidak je	✓
		Mendorong klien (siswa) untuk Berbicara	✓
		Menyimpulkan pokok- pokok pembicaraan yang telah dibicarakan	✓
		Merangkum semua isi Pembicaraan dengan siswa	✓
3.	Hambatan- hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Kurangnya kepedulian orang tua atau masyarakat terhadap anaknya	✓
		Rasa malu	✓
		Home visit	✓

Berdasarkan tabel observasi di atas menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa, sudah berjalan dengan baik, dilihat dari proses konseling yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah. Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi moral siswa diantaranya menghampiri siswa atau sikap attending yang menunjukkan usaha pembinaan untuk menghadirkan siswa dalam proses konseling atau sikap menghargai, empati dan mampu mengetahui kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan juga mengundang pembicaraan terbuka agar memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan arahan kepada siswa serta mengamati, mendengarkan dan menghayati pesan yang dikomunikasikan oleh siswa dengan baik. Serta mengakhiri proses konseling dengan cara menyimpulkan hasil dari proses konseling.<sup>6</sup>

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada 1 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

W.G “kurang lebih 9 tahun ibu sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dari tahun 2007 sampai sekarang.”

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu Menurut ibu adakah manfaat tersendiri menjadi guru bimbingan dan konseling, apa manfaatnya dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “Ada. Menurut saya menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat menyenangkan, selain bisa membantu peserta didik saya juga bisa berbagi dengan peserta didik serta juga bisa mengetahui bagaimana sifat dari peserta didik tersebut”.

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu Menurut ibu apa manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “yang pertama peserta didik bisa termotivasi dalam perkembangan belajarnya, kemudian dalam pemberian bimbingan peserta didik menyadari kesalahan dan kekhilafan yang dia lakukan sehingga dia dapat melakukan perubahan dalam dirinya.”

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan yaitu Menurut ibu, apakah menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang berat dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G. “menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang sangat berat jika kita pahami dan dilihat dari tanggung jawabnya tetapi jika kita jalani dengan hati yang ikhlas menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat mulia karena saya bisa membantu anak didik saya. “

Pertanyaan ke 5 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana cara ibu membimbing siswa yang mengalami masalah dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”saya panggil siswa tersebut dan saya tanyakan apa masalahnya kemudian saya beri arahan atau bimbingan sesuai dengan permasalahannya”

Pertanyaan ke 6 yang peneliti ajukan yaitu Kira-kira masalah apa saja dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”biasa masalah yang paling banyak di sekolah ini adalah kurang disiplin, merokok, mengolok-ngolok guru, kurang sopan terhadap guru dan absensi.

Pertanyaan ke 7 yang peneliti ajukan yaitu adakah arahan khusus yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah dan diperoleh jawaban sebagai berikut. W.G.”ada”

Pertanyaan ke 8 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk dari arahan tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”memanggil siswa ke ruang bimbingan dan konseling kemudian saya beri arahan seperti nasehat dan bimbingan khusus seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok”

Pertanyaan ke 9 yang peneliti ajukan yaitu berapa kali ibu memberikan arahan tersebut kepada siswa yang mengalami masalah dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”tergantung pada permasalahan siswa biasanya sebulan 2 kali apabila tidak ada perubahan maka saya berkonsultasi dengan pihak orang tua.

Pertanyaan ke 10 yang peneliti ajukan yaitu Adakah fasilitas sekolah yang diberikan dalam pelaksanaan konseling dan di peroleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”ada”

Pertanyaan ke 11 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk dari fasilitas tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”seperti ruang bimbingan dan konseling, dan pelatihan serta sering di utus oleh pihak sekolah untuk mengikuti seminar mengenai bimbingan dan konseling”

Pertanyaan ke 12 yang peneliti ajukan yaitu dalam proses bimbingan dan konseling apakah ada waktu khusus yang ibu berikan kepada siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”ada, waktu khusus yang saya berikan sekitar 10 menit sampai 20 menit, tetapi apabila berkelompok saya berikan waktu sekitar 30 menit”

Pertanyaan ke 13 yang peneliti ajukan yaitu Layanan konseling apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”layanan informasi, layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok dan layanan konseling individual yang sering saya berikan kepada siswa yang mengalami masalah”

Pertanyaan ke 14 yang peneliti ajukan yaitu adakah cara baru yang ibu lakukan dalam pelaksanaan konseling dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”ada, seperti terapi dan sugesrti.

Pertanyaan ke 15 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk dari pelaksanaan tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”pertama, peserta didik membuat kelompok sekitar 4 sampai 5 orang, kedua peserta didik menghadap kiblat sambil membentangkan tangan kedepan, ketiga peserta didik mengikuti perkataan saya seperti kalimat “ saya rajin belajar dsb”<sup>7</sup>

Adapun wawancara dengan siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh mengenai Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa dengan pertanyaan pertama, yaitu menurut adik bagaimna cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada kalian ketika kalian melakukan pelanggaran sekolah ini dan di peroleh jawaban sebagai berikut.

W.S1 “ kami di panggil keruang BK dan beri nasehat kemudian kami juga di beri bimbingan seperti bimbingan berkelompok dan konseling perorangan.

W.S2 “ kami sering di berikan terapi baik di ruang BK maupun di dalam kelas”

W.S3 “kami sering di suruh membuat sugerti untuk diri sendiri seperti “saya akan bangun lebih awal” “saya akan membuat PR” “ saya akan Rajin Belajar”” saya tidak akan mengolok-ngolok guru lagi “<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh mengenai Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa dengan pertanyaan pertama, Menurut bapak bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.K.” menurut saya peran guru bimbingan dan konseling di sini sangat membimbing siswa yang mengalami permasalahan, ini dilihat dari kurangnya permasalahan yang terjadi disekolah ini”<sup>9</sup>

**b. Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah dan 3 siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Adapun hasil observasi mengenai metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa

---

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

juga dapat diketahui dari tabel: 4.6 pengamatan aktivitas guru dari tabel tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya senyum, menyapa dengan senang ini merupakan tahap awal yang digunakan dalam bentuk penerimaan siswa dalam proses konseling, metode selanjutnya yang di gunakan guru bimbingan dan konseling memahami perasaan siswa dengan memberika tanggapan secara tepat terhadap perasaan siswa, metode selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling yaitu menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu seperti sugesti dan terapi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah moral maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam proses konseling. Metode yang terakhir yang di gunakan guru bimbingan dan konseling adalah menyimpulkan serta merangkum semua isi pembicaraan dengan siswa.<sup>10</sup>

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana pendapat ibu tentang kemerosotan moral yang banyak terjadi pada siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “menurut saya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang terjadi karna pengaruh media elektronik, seperti contoh kita lihat sekarang

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

siswa banyak menghabiskan waktu di warnet akibat dari pengaruh ini anak mulai lalai dan melupakan tugas sekolah, ini juga bisa terjadi karena pengaruh lingkungannya dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu Apakah hal tersebut terjadi pada siswa di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “iya, hal tersebut terjadi pada siswa di sekolah ini tapi hanya sebagian saja.

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk penurunan moral yang terjadi di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “penurunan moral yang terjadi di sekolah ini adalah, kurang disiplin, mengolok-ngolok guru, dan ada juga sebagian siswa merokok.

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan yaitu Menurut ibu apa yang menjadi faktor dari masalah tersebut ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G “faktornya adalah media elektronik, lingkungan, dan kurang pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya.

Pertanyaan ke 5 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana cara ibu mengatasi masalah tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.” saya panggil siswa kemudian saya beri arahan dan bimbingan seperti nasehat dan bimbingan secara kelompok bahkan saya sering juga melakukan konseling kelompok kepada siswa yang permasalahannya terlalu berat apabila dengan cara ini tidak berhasil maka saya musyawarah dengan kepala sekolah dan orang tua siswa.

Pertanyaan ke 6 yang peneliti ajukan yaitu Adakah metode khusus yang ibu lakukan dalam mengatasi masalah tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut. W.G.”Ada”

Pertanyaan ke 7 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk dari metode tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”seperti terapi, sugesti, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan berupa naseha- nasehat.

Pertanyaan ke 8 yang peneliti ajukan yaitu Dengan menerapkan metode tersebut apakah sudah di katakan berhasil dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada siswa di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G”80 % sudah dikatakan berhasil karena bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari prilaku meraka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari tidak ada lagi yang terlambat kesekolah.<sup>11</sup>

Adapun wawancara dengan siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa dengan pertanyaan pertama, Bagaimana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

pendapat adik-adik mengenai guru BK di sekolah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.S1 “ guru bimbingan dan konseling di sekolah kami sangat baik, lemah lembut dan sering memberi nasehat dan arahan kepada kami”

W.S2 “guru bimbingan dan konseling di sekolah kami sangat baik dan ramah”

W.S3 “guru bimbingan dan konseling di sekolah kami sangat lembut dan sering membimbing kami kalau kami melakukan kesalahan”

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu Menurut, adik seberapa penting peran guru BK bagi adik-adik dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.S1 “guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang memotivasi lagi.”

W.S2 “guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang memberikan arahan lagi kalau kami melakukan kesalahan.”

W.S3 “guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang nasehat lagi dan kami kami tidak akan menyadari kesalahan kami.”

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu Layanan apa saja yang pernah guru Bk berikan kepada adik-adik dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.S1 “layanan informasi dan bimbingan kelompok.”

W.S2 “layanan konseling kelompok dan konseling individual.”

W.S3 “layanan informasi dan layanan konseling individual.”<sup>12</sup>

Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa dengan pertanyaan pertama, Apa pendapat bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.K “ Menurut saya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pengaruh media dan kepekaan masyarakat terhadap perilaku penurunan moral ini kemudian di sebabkan oleh kurang pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya.

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu apakah guru BK berperan aktif dalam menyikapi masalah ini dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.K “sajauh ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dilihat dari metode dan cara yang guru bimbingan dan konseling lakukan seperti memberikan layanan dan terapi kepada siswa yang mengalami penurunan moral dan siswa yang mengalami permasalahan yang lain.”<sup>13</sup>

**c. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa**

Guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi Degradasi moral siswa juga juga memiliki beberapa hambatan, untuk itu peneliti

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

juga melakukan observasi untuk memperoleh data secara lengkap, dan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel: 4.6. pengamatan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya guru bimbingan dan konseling harus home visit terhadap siswa yang tidak mau di bimbing dan juga kurangnya kepedulian orang tua terhadap masalah anaknya dan rasa malu yang siswa rasakan ketika harus berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling.<sup>14</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guu bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Adapun pertanyaan pertama, Adakah hambatan dalam mengatasi atau dalam membimbing siswa yang mengalami kemerosotan moral tersebut yang peneliti ajukan yaitu dan diperoleh jawaban sebagai berikut.W.G “.ada”

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana bentuk dari hambatan tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.” hambatannya ketika kita panggil siswa siswa tidak mau keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah, kemudian ketika kita ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, orang tua siswa juga tidak mau datang kesekolah, terpaksa saya kerumah siswa untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut”

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

Pertanyaan ke 3 yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.”saya berkonsultasi dan musyawarah dengan wali kelas, dan kepala sekolah”<sup>15</sup>

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan yaitu apa saja faktor penghambatnya dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

W.G.” orangtua yang terlalu sibuk dan kurang peduli pada anaknya, anak yang terlalu dikekang dan anak yang kurang percaya diri”<sup>16</sup>

### **3. Interpretasi Data**

Interpretasi data yang digunakan di sini ialah (deskriptif) menggambarkan maksudnya interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut.

#### **a. Cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/ bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa.**

Adapun cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/ bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa dari hasil observasi diketahui bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/ bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari proses konseling yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

yang mengalami masalah. Hal menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya menghampiri siswa atau sikap attending yang menunjukkan usaha pembinaan untuk menghadirkan siswa dalam proses konseling atau sikap menghargai, empati dan mampu mengetahui kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan juga mengundang pembicaraan terbuka agar memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan arahan kepada siswa serta mengamati, mendengarkan dan menghayati pesan yang dikomunikasikan oleh siswa dengan baik. Serta mengakhiri proses konseling dengan cara menyimpulkan hasil dari proses konseling.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa maka dapat diketahui bahwa cara guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari cara guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut dan menanyakan apa masalahnya kemudian memberi arahan atau bimbingan sesuai dengan permasalahannya. Adapun masalah yang sering terjadi terjadi pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh yaitu biasa masalah yang paling banyak di sekolah ini adalah kurang disiplin, merokok, mengolok-ngolok guru, kurang sopan terhadap guru dan absensi dan adapun cara guru membimbing siswa dengan cara memanggil siswa ke ruang bimbingan dan konseling kemudian

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

diberi arahan seperti nasehat dan bimbingan khusus seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok, adapun waktu yang di berikan dalam proses membimbing tergantung pada permasalahan siswa biasanya sebulan 2 kali apabila tidak ada perubahan maka saya berkonsultasi dengan pihak orang tua, kemudian fasilitas yang berikan sekolah yaitu seperti ruang bimbingan dan konseling, dan pelatihan serta sering di utus oleh pihak sekolah untuk mengikuti seminar mengenai bimbingan dan konseling, adapun waktu khusus yang diberikan yaitu sekitar 10 menit sampai 20 menit, tetapi apabila perkelompok diberikan waktu sekitar 30 menit, adapun layanan bimbingan dan konseling yang berikan yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual, adapun cara baru yang diberikan dalam proses konseling yaitu seperti terapi dan sugesti pelaksanaannya yaitu pertama, peserta didik membuat kelompok sekitar 4 sampai 5 orang, kedua peserta didik menghadap kiblat sambil membentangkan tangan kedepan, ketiga peserta didik mengikuti perkataan saya seperti kalimat “ saya rajin belajar dsb.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa mengenai cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan terhadap siswa yang mengalami degradasi moral maka dapat diketahui bahwa siswa dipanggil keruang BK dan diberi nasehat dan arahan khusus dan juga diberikan terapi dan sugesti serta bimbingan kelompok dan konseling perorangan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>19</sup> Wawancara siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah maka dapat diketahui peran guru bimbingan dan konseling sangat membimbing siswa yang mengalami permasalahan, ini dilihat dari kurangnya permasalahan yang terjadi disekolah ini.<sup>20</sup>

**b. Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa.**

Dari hasil observasi diketahui bahwa Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda aceh yaitu diantaranya senyum, menyapa dengan senang hati ini merupakan tahap awal yang digunakan dalam bentuk penerimaan siswa dalam proses konseling, metode selanjutnya yang di gunakan guru bimbingan dan konseling memahami perasaan siswa dengan memberikan tanggapan secara tepat terhadap perasaan siswa, metode selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling yaitu menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu seperti sugesti dan terapi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah moral maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam proses konseling. Metode yang terakhir yang di gunakan guru bimbingan dan konseling adalah menyimpulkan serta merangkum semua isi pembicaraan dengan siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling mengenai metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya terapi, sugesti, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan berupa naseha- nasehat. Adapun tingkat keberhasilan dari metode tersebut adalah 80 % sudah dikatakan berhasil karena bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari perilaku mereka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari tidak ada lagi yang terlambat kesekolah.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan siswa mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah kemudian layanan yang sering diberikan kepada siswa adalah layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan konseling individual. Dan metode yang di gunakan adalah metode sugesti dan terapi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

Adapun hasil wawancara peneliti dan kepala sekolah mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa diketahui guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dilihat dari metode dan cara yang guru bimbingan dan konseling lakukan seperti memberikan layanan dan terapi kepada siswa yang mengalami penurunan moral dan siswa yang mengalami permasalahan yang lain<sup>24</sup>

**c. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa**

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa juga memiliki beberapa hambatan yaitu guru bimbingan dan konseling harus home visit terhadap siswa yang tidak mau di bimbing dan juga kurangnya kepedulian orang tua terhadap masalah anaknya dan rasa malu yang siswa rasakan ketika harus berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dan guru maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu hambatannya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah, kemudian ketika bermusyawarah dengan orang tua siswa, orang tua siswa juga tidak datang kesekolah, terpaksa kerumah siswa untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 7 April 2016

<sup>25</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh, tanggal 4 Mei 2016

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu orangtua yang terlalu sibuk dan kurang peduli pada anaknya, anak yang terlalu dikekang dan anak yang kurang percaya diri dan memiliki rasa malu untuk menceritakan permasalahannya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka penulis ingin membahas sebagai berikut.

### **a. Cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi Moral siswa.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral ini biasanya dilakukan dengan cara menghampiri siswa atau sikap attending yang menunjukkan usaha pembinaan untuk menghadirkan siswa dalam proses konseling atau sikap menghargai, empati dan mampu mengetahui kebutuhan yang dirasakan oleh siswa serta menunjukkan perhatiannya ini ditunjukkan dengan membelai kepala siswa dan juga mengundang pembicaraan terbuka agar memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan arahan kepada siswa serta mengamati, mendengarkan dan menghayati pesan yang dikomunikasikan oleh siswa dengan baik. Serta mengakhiri proses konseling dengan cara menyimpulkan hasil dari proses konseling.

Kajian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Sofyan S. Wills menyatakan bahwa Ada beberapa istilah yang dipakai untuk menamakan teknik

konseling yaitu keterampilan konseling, strategi konseling, dan teknik-teknik konseling. Semua istilah tersebut mengandung pengertian yakni cara yang di gunakan oleh konselor dalam hubungan konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi di lingkunganya. Bagi seorang konselor menguasai teknik konseling adalah mutlak. Ada beberapa ragam teknik-teknik konseling yaitu :

1. Prilaku Attending
2. Empati
3. Refleksi
4. Eksplorasi
5. Menangkap pesan utama
6. Bertanya untuk membuka percakapan
7. Bertanya tertutup
8. Dorongan Minimal
9. Interpretasi
10. Mengarahkan
11. Menyimpulkan
12. Memimpin
13. Fokus
14. Konfrontasi
15. Menjernihkan
16. Diam
17. Mengambil inisiatif
18. Memberi nasehat
19. Pemberian informasi
20. Memudahkan
21. Merencanakan
22. Menyimpulkan<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Namora Lumongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling.

---

<sup>26</sup> Sofyan s.Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta,2009) h.157-172

Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>27</sup>

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa di sekolah.

Kajian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh H. W. Bernard menyatakan bahwa pribadi guru lebih dari apa yang diucapkan dan metode yang digunakannya yang menentukan kadar dan arah pertumbuhan siswa. Beliau juga mengemukakan bahwa banyak penelitian yang menyatakan adanya akibat langsung pribadi guru terhadap tingkah laku siswa.<sup>28</sup>

**b. Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa**

Dari hasil data yang ditemukan di lapangan dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat diperoleh hasil bahwa metode yang di gunakan guru

---

<sup>27</sup>Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta Kencana, 2011), h. 21-22

<sup>28</sup>Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, ( Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 50

bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya senyum, menyapa dengan senang hati ini merupakan tahap awal yang digunakan dalam bentuk penerimaan siswa dalam proses konseling, metode selanjutnya yang di gunakan guru bimbingan dan konseling memahami perasaan siswa dengan memberikan tanggapan secara tepat terhadap perasaan siswa, metode selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling yaitu menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu seperti sugesti dan terapi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah moral maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam proses konseling. Metode yang terakhir yang di gunakan guru bimbingan dan konseling adalah menyimpulkan serta merangkum semua isi pembicaraan dengan siswa dan juga menggunakan metode bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok. terapi, dan sugesti dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa beberapa metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik dilihat dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Kajian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Sofyan S. Wills menyatakan bahwa Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Dalam bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan

konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok di kenal juga dengan bimbingan (group guidance) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.

Adapun macam-macam metode dalam bimbingan konseling yaitu :

#### **a. Bimbingan Individual**

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah – masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah – masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien (siswa). Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah – masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

## **b. Bimbingan Kelompok**

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Metode-metode diatas biasanya sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dimana terdapat pemimpin kelompok (*Leader*) dan anggota kelompok yang menggunakan dinamika kelompok. Metode-metode diatas dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut:

### *1. Program Home Room*

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam bentuk bimbingan kelompok.

### *2. Karyawisata*

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

### 4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

### 5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh

kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

#### 6. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.<sup>29</sup>

Natawidjaja menyampaikan peranan guru yang harus dilakukan dalam kelas, yaitu:

1. Wakil masyarakat (termasuk pandangan moralnya).
2. Hakim (pemberi penilaian ).
3. Sumber (proses, pengetahuan, dan keterampilan).
4. Penolong (memberi bimbingan bagi kesulitan siswa).
5. Detektif (menemukan pelanggaran aturan).
6. Peleraian (menyelesaikan perselisihan antara siswa).
7. Objek indentifikasi bagi siswa.
8. Penawar kecemasan (membantu siswa memiliki kepercayaan diri sendiri).
9. Penunjang kekuatan ego.
10. Pemimpin kelompok (membantu iklim kelompok).
11. Pengganti orang tua (bertindak sebagai tempat mengeluh bagi anak-anak muda).
12. Sasaran kemarahan siswa (bertindak sebagai tempat agresi yang timbul dari frustrasi yang diciptakan orang dewasa)
13. Teman dalam kepercayaan (membangun hubungan yang hangat dengan anak dan saling mempercayai).

---

<sup>29</sup> Sofyan s.Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta ,2009) h.66

14. Objek perhatian (memenuhi kebutuhan psikologis anak).<sup>30</sup>

**c. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya guru bimbingan dan konseling harus home visit terhadap siswa yang tidak mau di bimbing dan juga kurangnya kepedulian orang tua terhadap masalah anaknya dan rasa malu yang siswa rasakan ketika harus berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling, dan selain itu juga ada juga faktor hambatan yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu orangtua yang terlalu sibuk dengan karirnya, adanya sebagian orangtua yang kurang peduli dengan perkembangan anaknya karena banyak kesibukan sehingga tidak punya waktu yang banyak untuk dapat berkomunikasi.

Menurut M. Ngalim Purwanto “ada beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh anak yang berhati keras dan keras kepala, anak manja, perasaan takut pada anak, serta anak yang berdusta”.<sup>31</sup> Maka oleh karena itu dibutuhkan solusi agar orangtua dan guru dapat bekerjasama dalam pembinaan karakter anak yaitu orangtua harus meluangkan sedikit waktunya untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam membina karakter anak dengan cara bermusyawarah dengan

---

<sup>30</sup> Sutirna, *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta : Andi OFFSET :2013) h.77

<sup>31</sup> Purwanto, Ngalim M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja RosdaKarya: 2006) h.128

guru yang bersangkutan atau wali kelas, adapun alternatif lain yang bisa dilakukan yaitu dengan cara berkomunikasi lewat tulisan dengan guru di sekolah baik itu lewat surat maupun buku pengunjung, serta sebaiknya diadakan hari/jam khusus di setiap semester/setiap bulan untuk saling berbagi info mengenai perkembangan karakter anak atau untuk mencari solusi dari dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Maka berdasarkan ulasan di atas dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa banyak sekali hambatan-hambatan yang di hadapi oleh guru bimbingan dan konseling baik itu disebabkan oleh keadaan siswa itu sendiri seperti rasa takut, rasa malu, dan sikap acuh yang dimiliki oleh siswa dan juga dari orang tua siswa serta pembawaan siswa itu sendiri maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Oleh karena itu metode dan cara yang digunakan harus lebih efektif dan efisien lagi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul *“Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai Director dalam mengatasi Degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh”* maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari proses konseling yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah. Hal menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi Degradasi moral siswa diantaranya menghampiri siswa atau sikap *attending* yang menunjukkan usaha pembinaan untuk menghadirkan siswa dalam proses konseling atau sikap menghargai, empati dan mampu mengetahui kebutuhan yang dirasakan oleh siswa ini ditunjukkan dengan cara membelai kepala siswa dan juga mengundang pembicaraan terbuka agar memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan layanan informasi serta arahan kepada siswa berupa nasehat dan motivasi diri serta mengamati, mendengarkan dan menghayati pesan yang dikomunikasikan oleh siswa dengan baik. Serta mengakhiri proses konseling dengan cara menyimpulkan hasil dari proses konseling.
2. Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda

aceh yaitu diantaranya senyum, menyapa dengan senang hati ini merupakan tahap awal yang digunakan dalam bentuk penerimaan siswa dalam proses konseling, metode selanjutnya yang di gunakan guru bimbingan dan konseling memahami perasaan siswa dengan memberikan tanggapan secara tepat terhadap perasaan siswa, metode selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling yaitu menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu seperti Bimbingan kelompok, Konseling kelompok, sugesti dan terapi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah moral maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam proses konseling. Metode yang terakhir yang di gunakan guru bimbingan dan konseling adalah menyimpulkan serta merangkum semua isi pembicaraan dengan siswa.

3. Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu hambatannya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah dan merasa malu, kemudian ketika guru bimbingan dan konseling ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, sebagian orangtua tidak dapat hadir ke sekolah karena sebagian orangtua terlalu sibuk dengan karirnya atau kegiatan rutinitasnya, dan hanya sebagian orangtua memberi keterangan tentang kebiasaan dan perilaku anaknya dirumah sehingga guru bimbingan dan konseling harus melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.

## **B. Saran**

1. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai *director* dalam mengatasi Degradasi moral siswa harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

2. Adapun mengenai cara dan metode guru Bimbingan dan Konseling sebagai *director* dalam mengatasi Degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh agar dapat mengetahui cara dan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan siswa sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan model konseling yang tepat dalam penyelesaian masalah siswa seperti pendekatan konseling behaviorial yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia, dan pendekatan model konseling trait and factor yang membantu siswa mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Dan masih banyak lagi pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah siswa terutama masalah moral.
3. Adapun mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling *sebagai director* dalam mengatasi degradasi moral siswa hendaknya guru bimbingan dan konseling, guru dan orang tua siswa mencari solusi sehingga permasalahan siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjalan dengan optimal.
4. Kepada pihak sekolah dan orang tua siswa hendaknya meluangkan waktu dan lebih peka lagi untuk mengontrol anak-anaknya dan bagi pihak sekolah hendaknya melakukan pertemuan rutin dengan orang tua siswa yang bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2008. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2008, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmad Maulana, Dkk, 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut.
- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Al-Mush-haf Asy Syafi'i, di Mujamma'a. *Al-Qur'an. dan Terjemahan*. Saudi Arabia: Raja Fahd. 1424 H.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Jakarta Rajawali Perss.
- Cheppy Haricahyono, 1995. *Dimensi-dimensi pendidikan Moral*, Penerbit : IKIP Semarang Press.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi.
- Haris Herdiansyah.2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hariwijaya & Bisri M.Djaolani. 2004. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, [http://www.academia.edu/8551841/degradasi\\_moral\\_pada\\_remaja](http://www.academia.edu/8551841/degradasi_moral_pada_remaja), di akses 9 juni 2015
- John McLEOD, 2010. *Pengantar Konseling Teori dan studi kasus*, Penerbit : Kencana Prenada Media Group.
- Kbbi.web.id/atas, di akses 9 Juni 2015

- Lexy J.Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,  
Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mulyasa , 2005. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- 2005, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursidin. 2011. *Moral sumber pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2011, *Moral sumber pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta Kencana.
- Nana Syaodih Sumakdinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,  
Bandung: PT RosdaKarya.
- Prayitno dan Erman Amati. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim M. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk*  
Yogyakarta: Siklus
- 2004, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk* Yogyakarta: Siklus.
- Rumini, Sri, dan dkk. 2004. *Perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: Rineka cipta.

- Soetjipto dan Kosasi R. 2009. *Profesi keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofyan s.Wills.2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta
- Sutirna, 2013. *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta : CV Andi OFFSET.
- 2013, *Bimbingan dan konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta : CV Andi OFFSET.
- System Pendidikan Nasional. 2013. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun, 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : PT Rosdakarya.
- 2011, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : PT Rosdakarya)
- Winkel W.S. 2005 .*Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia.
- 2005, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Yudrik Jahja. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY  
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/5902/2015

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan,;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 19 Juli 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Drs.Razali M.Thaiib,M.Pd sebagai Pembimbing Pertama  
2. Lailatussaadah,M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Mutia Rahmi  
NIM : 271 223 024  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.
- KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/ 1708 /2016  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Mutia Rahmi**  
NIM : 271 223 024  
Prodi / Jurusan : Manajeman Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
A l a m a t : Dusun Sahara No.15,Desa Meunasah Baet - Aceh Besar

Untuk Mengumpulkan data pada:

**SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2016

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Saifulah, M.Ag**  
NIP. 19720406 200112 1 001

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**SMP NEGERI 10**

Jln. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295  
E-mail: [smn10@disdikporabna.com](mailto:smn10@disdikporabna.com) Website: [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com)

Kode Pos : 23118

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422 / 140 / 2016**

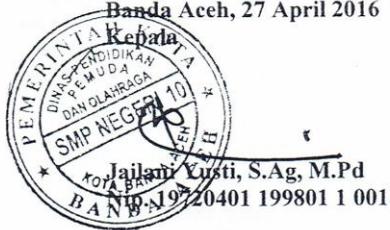
Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, No. 074/A.2/2262 Tanggal 14 Maret 2016, perihal Izin melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan skripsi pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **MUTIA RAHMI**  
NIM : 271 223 024  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh sejak tanggal 21 Maret s.d 21 April 2016, dengan judul : **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI DIRECTOR DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH "**.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 April 2016





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137  
E-mail: disdikporabna@gmail.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos : 23125

IZIN PENELITIAN  
NOMOR : 074/A.2/2262

TENTANG

**PENGUMPULAN DATA PADA SMP NEGERI 10 KOTA BANDA ACEH**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : UN.08/FTK1/TL.00/1708/2016 Tanggal 14 Maret 2016, Hal Izin Pengumpulan Data.

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : MUTIA RAHMI  
NIM : 271 223 024  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1  
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
**"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI DIRECTOR DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi Mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 21 Maret s.d 21 April 2016.

Demikian surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 21 Maret 2016  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA  
DAN OLAHRAGA KOTA BANDA ACEH.



NIP. 19720424 199702 1 001

Tembusan :  
1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry B.Aceh  
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan  
3. Arsip.

### **Pedoman Wawancara dengan Guru**

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?
2. Menurut ibu/bapak adakah manfaat tersendiri menjadi guru BK ? apa manfaatnya ?
3. Menurut ibu/bapak apa manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa?
4. Menurut ibu, apakah menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang berat ?
5. Bagaimana cara ibu membimbing siswa yang mengalami masalah?
6. Kira-kira masalah apa saja ?
7. Adakah arahan khusus yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah?
8. Bagaimana bentuk dari arahan tersebut ?
9. Berapa kali ibu/bapak memberikan arahan tersebut kepada siswa yang mengalami masalah?
10. Adakah fasilitas sekolah yang diberikan dalam pelaksanaan konseling?
11. Bagaimana bentuk dari fasilitas tersebut?
12. Dalam proses bimbingan dan konseling apakah ada waktu khusus yang ibu berikan kepada siswa ?
13. Layanan konseling apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah?
14. Adakah cara baru yang ibu/bapak lakukan dalam pelaksanaan konseling?
15. Bagaimana bentuk dari pelaksanaan tersebut?
16. Bagaimana pendapat ibu tentang kemerosotan moral yang banyak terjadi pada siswa sekarang ?
17. Apakah hal tersebut terjadi pada siswa di sekolah ini?
18. Bagaimana bentuk penurunan moral yang terjadi di sekolah ini ?
19. Menurut ibu /bapak apa yang menjadi faktor dari masalah tersebut?
20. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi masalah tersebut ?

21. Adakah metode khusus yang ibu/bapak lakukan dalam mengatasi masalah tersebut ?
22. Bagaimana bentuk dari metode tersebut ?
23. Dengan menerapkan metode tersebut apakah sudah dikatakan berhasil dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada siswa di sekolah ini?
24. Adakah hambatan dalam mengatasi atau dalam membimbing siswa yang mengalami kemerosotan moral tersebut?
25. Bagaimana bentuk dari hambatan tersebut ?
26. Bagaimana upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
27. apa saja faktor penghambatnya ?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

1. Menurut adik bagaimna cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada kalian etika kalian melakukan pelanggaran sekolah di sekolah ini?
2. Bagaimana pendapat adik-adik mengenai guru BK di sekolah ini ?
3. Menurut, adik seberapa penting peran guru BK bagi adik-adik?
4. Layanan apa saja yang pernah guru Bk berikan kepada adik-adik ?

### **Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa ?
2. Apa pendapat bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang?
3. Apakah guru BK berperan aktif dalam menyikapi masalah ini?

## LEMBAR AUDITTRAIL

Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai *Director* dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Oleh: Mutia Rahmi

No	Rumusan Masalah	Objek observasi	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	1. Menghampiri klien (attending)  2. Empati	1. Hal ini peneliti amati bahwa cara guru bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa yang mengalami degradasi moral hal pertama yang dilakukan adalah menghampiri siswa yang masuk keruang bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling juga menunjukkan perhatiannya kepada siswa ini ditunjukkan dengan cara membelai kepala siswa. 2. Guru bimbingan dan konseling juga menunjukkan sikap empatinya kepada siswa ini ditunjukkan dengan cara guru bimbingan dan konseling	Dari hasil observasi diketahui bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan bimbingan dengan melakukan beberapa teknik konseling yang dapat mengatasi degradasi moral siswa.

		<p>3. Memantulkan (refleksi)</p> <p>4. Menggali perasaan</p> <p>5. Pertanyaan terbuka</p> <p>6. Mengarahkan</p> <p>7. Menjernihkan</p>	<p>ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.</p> <p>3. Guru bimbingan dan konseling juga menanggapi pembicaraan siswa ini ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mengeksplorasi masalah siswa.</p> <p>4. Guru bimbingan dan konseling juga menggali perasaan siswa dilihat dari cara guru bimbingan dan konseling mengetahui perasaan siswa yang ditunjukkan melalui bahasa tubuhnya.</p> <p>5. Guru bimbingan dan konseling juga mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa agar memperoleh jawaban yang panjang.</p> <p>6. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan arahan kepada siswa.</p> <p>7. Guru bimbingan dan konseling juga menjernihkan pikiran dan perasaan klien ini di tunjukkan dengan cara memberikan beberapa arahan dan nasehat yang mendidik.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>8. Menyimpulkan</p> <p>9. Mengakhiri konseling</p>	<p>8. Guru bimbingan dan konseling juga menyimpulkan isi dari pembicaraan siswa.</p> <p>9. Guru bimbingan dan konseling juga mengakhiri proses konseling dengan berjabat tangan dan berdiri juga meminta siswa untuk melakukan pertemuan selanjutnya karena keterbatasan waktu.</p>	
2	Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	<p>1. Senyum, menyapa dengan senang</p> <p>2. Memahami perasaan klien (siswa) menatap mata klien (siswa).</p> <p>3. Memantulkan perasaan klien (siswa)</p> <p>4. Mengali perasaan klien (siswa) yang tersimpan.</p>	<p>1. Guru bimbingan dan konseling memulai proses konseling dengan cara senyum agar siswa tidak takut dan juga menyapa dengan senang agar siswa tidak gemetaran.</p> <p>2. Guru bimbingan dan konseling juga memahami perasaan siswa dan juga memandang kearah mata siswa agar semua yang dikatakan siswa benar.</p> <p>3. Guru bimbingan dan konseling juga memahami perasaan siswa.</p> <p>4. Guru bimbingan dan konseling juga mengali perasaan siswa yang tersimpan dengan mengajukan</p>	<p>Dari hasil observasi diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah menggunakan metode yang sangat membantu siswa mengatasi masalahnya metode ini juga sangat efektif karena sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses konseling, guru bimbingan konseling juga menjaga kerahasiaan masalah siswa sesuai dengan azas bimbingan dan konseling, dari metode yang di lakukan guru bimbingan dan konseling juga</p>

		<p>5. Suara rendah dan jelas.</p> <p>6. Menyuruh klien (siswa) untuk melakukan sesuatu.</p> <p>7. Mengklarifikasi ucapan-ucapan klien (siswa) yang tidak jelas.</p> <p>8. Mendorong klien (siswa) untuk berbicara.</p> <p>9. Menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan yang telah di bicarakan.</p>	<p>pertanyaan terbuka.</p> <p>5. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan suara yang rendah dan jelas agar menjaga kerahasiaan.</p> <p>6. Guru bimbingan dn konsleing juga menyuruh siswa melakukan sesuatu seperti terapi, dan sugesti yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling dan di ikuti oleh siswa. Dan juga menyuruh siswa melakukan konseling kelompok dan bimbingan kelompok di kelas maupun di ruang BK.</p> <p>7. Guru bimbingan dn konseling juga menanyakan kembali ucapan siswa yang tidak jelas.</p> <p>8. Guru bimbingan dan konseling mendorong siswa berbicara agar permasalahan siswa bisa diselesaikan dengan cepat.</p> <p>9. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan isi pembicaraan siswa.</p>	<p>melakukan terapi dan sugesti setiap mengakhiri proses konseling dan juga memberikan layanan bimbingan kelompok., konseling individual dan konseling di kelompok baik dikelas maupun di ruang BK.</p>
--	--	--	---	---

		10. Merangkum semua isi pembicaraan dengan klien ( siswa)	10. Tahap terakhir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengajak siswa agar merangkum semua pembicaraan dengan telah dibicarakan.	
3	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	1. Kurangnya kepedulian orang tua atau masyarakat terhadap anaknya.  2. Rasa Malu	1. Hambatan-hambatan dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah sebagian orangtua yang terlalu sibuk dengan karirnya, adanya sebagian orangtua yang kurang peduli dengan perkembangan anaknya karena banyak kesibukan sehingga tidak punya waktu yang banyak untuk dapat berkomunikasi guru sekolah.  2. Rasa malu yang dimiliki oleh setiap manusia juga dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh, rasa malu menceritakan masalahnya dan malu untuk berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling ini	Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh diantaranya sebagian orangtua yang terlalu sibuk dengan karirnya, adanya sebagian orangtua yang kurang peduli dengan perkembangan anaknya karena banyak kesibukan sehingga tidak punya waktu yang banyak untuk dapat berkomunikasi guru sekolah dan juga rasa malu menceritakan masalahnya dan malu untuk berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling ini yang

		3. Home Visit	yang menjadi hambatan guru bimbingan dan konseling. 3. Ketika orang tua siswa yang mengalami masalah di panggil kesekolah dan tidak hadir maka guru bimbingan dan konseling harus melakukan kunjungan rumah, ini menjadi sebuah hambatan karena meninggalkan sekolah dan menunda beberapa tugas di sekolah.	menjadi hambatan guru bimbingan dan konseling serta harus melakukan kunjugan rumah (home visit).
<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan wawancara</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Interpretasi</b>
1	Bagaimana cara Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan / bimbingan dalam mengatasi Degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda	1. Sudah berapa lama bapak/ ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh ? 2. Menurut ibu/bapak	Guru BK : 1. G. Menurutnya kurang lebih 9 tahun ibu sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dari tahun 2007 sampai sekarang. 2. G. 'Ada. Menurut saya menjadi guru bimbingan dan konseling	Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa bahwa cara guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari cara guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut dan menanyakan apa masalahnya kemudian memberi arahan atau bimbingan sesuai dengan

	Aceh ?	<p>adakah manfaat tersendiri menjadi guru BK ? apa manfaatnya ?</p> <p>3. Menurut ibu/bapak apa manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa?</p> <p>4. Menurut ibu, apakah menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang berat ?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu</p>	<p>merupakan hal yang sangat menyenangkan, selain bisa membantu peserta didik saya juga bisa berbagi dengan peserta didik serta juga bisa mengetahui bagaimana sifat dari peserta didik tersebut.</p> <p>3. G. yang pertama peserta didik bisa termotivasi dalam perkembangan belajarnya, kemudian dalam pemberian bimbingan peserta didik menyadari kesalahan dan kekhilafan yang dia lakukan sehingga dia dapat melakukan perubahan dalam dirinya.</p> <p>4. G. 'menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang sangat berat jika kita pahami dan dilihat dari tanggung jawabnya tetapi jika kita jalani dengan hati yang ikhlas menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat mulia karena saya bisa membantu anak didik saya.</p> <p>5. G. ''saya panggil siswa tersebut dan</p>	<p>permasalahannya. Adapun masalah yang sering terjadi terjadi pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh yaitu biasa masalah yang paling banyak di sekolah ini adalah kurang disiplin, merokok, mengolok-ngolok guru, kurang sopan terhadap guru dan absensi dan adapun cara guru membimbing siswa dengan cara memanggil siswa ke ruang bimbingan dan konseling kemudian diberi arahan seperti nasehat dan bimbingan khusus seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok, adapun waktu yang di berikan dalam proses membimbing tergantung pada permasalahan siswa biasanya sebulan 2 kali apabila tidak ada perubahan maka saya berkonsultasi dengan pihak orang tua, kemudian fasilitas yang berikan sekolah yaitu seperti ruang bimbingan dan konseling, dan pelatihan serta sering di utus oleh pihak sekolah untuk mengikuti</p>
--	--------	--	--	---

		<p>membimbing siswa yang mengalami masalah?</p> <p>6. Kira-kira masalah apa saja?</p> <p>7. Adakah arahan khusus yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah?</p> <p>8. Bagaimana bentuk dari arahan tersebut ?</p> <p>9. Berapa kali ibu/bapak</p>	<p>saya tanyakan apa masalahnya kemudian saya beri arahan atau bimbingan sesuai dengan permasalahannya.</p> <p>6. G. biasa masalah yang paling banyak di sekolah ini adalah kurang disiplin, merokok, mengolok-ngolok guru, kurang sopan terhadap guru dan absensi</p> <p>7. G. ada</p> <p>8. G. memanggil siswa ke ruang bimbingan dan konseling kemudian saya beri arahan seperti nasehat dan bimbingan khusus seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok</p> <p>9. G. Tergantung pada permasalahan</p>	<p>seminar mengenai bimbingan dan konseling, adapun waktu khusus yang diberikan yaitu sekitar 10 menit sampai 20 menit, tetapi apabila berkelompok diberikan waktu sekitar 30 menit, adapun layanan bimbingan dan konseling yang berikan yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual, adapun cara baru yang diberikan dalam proses konseling yaitu seperti terapi dan sugesrti pelaksanaannya yaitu pertama, peserta didik membuat kelompok sekitar 4 sampai 5 orang, kedua peserta didik menghadap kiblat sambil membentangkan tangan kedepan, ketiga peserta didik mengikuti perkataan saya seperti kalimat “ saya rajin belajar dsb.</p>
--	--	--	--	---

		<p>memberikan arahan tersebut kepada siswa yang mengalami masalah?</p> <p>10. Adakah fasilitas sekolah yang diberikan dalam pelaksanaan konseling?</p> <p>11. Bagaimana bentuk dari fasilitas tersebut?</p> <p>12. Dalam proses bimbingan dan konseling apakah ada waktu khusus yang ibu berikan kepada siswa ?</p>	<p>siswa biasanya sebulan 2 kali apabila tidak ada perubahan maka saya berkonsultasi dengan pihak orang tua.</p> <p>10. G. Ada</p> <p>11. G. Seperti ruang bimbingan dan konseling, dan pelatihan serta sering di utus oleh pihak sekolah untuk mengikuti seminar mengenai bimbingan dan konseling.</p> <p>12. G. ada, waktu khusus yang saya berikan sekitar 10 menit sampai 20 menit, tetapi apabila berkelompok saya berikan waktu sekitar 30 menit</p>	
--	--	---	--	--

		<p>13. Layanan konseling apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah?</p> <p>14. Adakah cara baru yang ibu/bapak lakukan dalam pelaksanaan konseling?</p> <p>15. Bagaimana bentuk dari pelaksanaan tersebut?</p>	<p>13. G. layanan informasi, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual yang sering saya berikan kepada siswa yang mengalami masalah</p> <p>14. G. ada, seperti terapi dan sugesrti</p> <p>15. G. pertama, peserta didik membuat kelompok sekitar 4 sampai 5 orang, kedua peserta didik menghadap kiblat sambil membentangkan tangan kedepan, ketiga peserta didik mengikuti perkataan saya seperti kalimat “ saya rajin belajar dsb”</p>	
--	--	---	---	--



				yang mengalami permasalahan, ini dilihat dari kurangnya permasalahan yang terjadi disekolah ini.
2	Apa saja metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat ibu tentang kemerosotan moral yang banyak terjadi pada siswa sekarang ?</li> <li>2. Apakah hal tersebut terjadi pada siswa di sekolah ini?</li> <li>3. Bagaimana bentuk penurunan moral yang terjadi di</li> </ol>	<p>Guru BK :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang terjadi karna pengaruh media elektronik, seperti contoh kita lihat sekarang siswa banyak menghabiskan waktu di warnet akibat dari pengaruh ini anak mulai lalai dan melupakan tugas sekolah, ini juga bisa terjadi karena pengaruh lingkungannya dan kurangnya pengawasan dari orang tua.</li> <li>2. G. 'iya, hal tersebut terjadi pada siswa di sekolah ini tapi hanya sebagian saja.</li> <li>3. G. 'penurunan moral yang terjadi di sekolah ini adalah, kurang disiplin, mengolok-ngolok guru, dan ada juga sebagian siswa merokok.</li> </ol>	Dari hasil wawancara peneleiti dengan guru bimbingan dan konseling adapun metode yang di gunakan diantaranya diantaranya terapi, sugesti, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan berupa naseha- nasehat. Adapun tingkat keberhasilan dari metode tersebut adalah 80 % sudah dikatakan berhasil karena bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari prilaku meraka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari tidak ada lagi yang terlambat

		<p>sekolah ini ?</p> <p>4. Menurut ibu /bapak apa yang menjadi faktor dari masalah tersebut?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi masalah tersebut?</p> <p>6. Adakah metode khusus yang ibu/bapak lakukan dalam mengatasi masalah tersebut ?</p>	<p>4. G. 'faktornya adalah media elektronik, lingkungan, dan kurang pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya</p> <p>5. G. saya panggil siswa kemudian saya beri arahan dan bimbingan seperti nasehat dan bimbingan secara kelompok bahkan saya sering juga melakukan konseling kelompok kepada siswa yang permasalahannya terlalu berat apabila dengan cara ini tidak berhasil maka saya musyawarah dengan kepala sekolah dan orang tua siswa.</p> <p>6. G. Ada.</p>	<p>kesekolah.</p>
--	--	--	--	-------------------

		<p>7. Bagaimana bentuk dari metode tersebut ?</p> <p>8. Dengan menerapkan metode tersebut apakah sudah dikatakan berhasil dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada siswa di sekolah ini?</p> <p>Siswa :</p> <p>1. Bagaimana pendapat adik-</p>	<p>7. G. seperti terapi, sugesti, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan berupa naseha- nasehat.</p> <p>8. G. 80 % sudah dikatakan berhasil karena bisa di lihat dari jumlah siswa yang sering di panggil untuk di beri arahan dan bimbingan mulai berkurang, kemudian melihat dari perilaku mereka di kelas dan dilingkungan sekolah, seperti merokok, tidak ada yang merokok lagi, tidak ada yang mengolok-ngolok guru lagi di kelas, kemudian lagi kedisiplinan dari siswa mulai mengalami perubahan di lihat dari tidak ada lagi yang terlambat kesekolah.</p> <p>1. Menurut S1. guru bimbingan dan konseling di sekolah kami</p>	<p>Dari hasil wawancara peneliti dan siswa mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan</p>
--	--	---	---	---

		<p>adik mengenai guru BK di sekolah ini ?</p> <p>2. Menurut, adik seberapa penting peran guru BK bagi adik-adik?</p>	<p>sangat baik, lemah lembut dan sering memberi nasehat dan arahan kepada kami”</p> <p>2. Menurut S2. guru bimbingan dan konseling di sekolah kami sangat baik dan ramah”</p> <p>3. Menurut S3.guru bimbingan dan konseling di sekolah kami sangat lembut dan sering membimbing kami kalau kami melakukan kesalahan”</p> <p>1. Menurut S1. guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang memotivasi lagi.”</p> <p>2. Menurut S2. guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang memberikan arahan</p>	<p>konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan suara yang rendah dan jelas dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah kemudian layanan yang sering diberikan kepada siswa adalah layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan konseling individual. Dan metode yang di gunakan adalah metode sugesti dan terapi.</p>
--	--	--	--	--

		<p>3. Layanan apa saja yang pernah guru Bk berikan kepada adik-adik ?</p> <p>Kepala Sekolah :</p> <p>1. Apa pendapat bapak mengenai kemerosotan moral yang</p>	<p>lagi kalau kami melakukan kesalahan.”</p> <p>3. Menurut S3.guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting karena apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling maka kami tidak ada yang nasehat lagi dan kami kami tidak akan menyadari kesalahan kami</p> <p>1. Menurut S1. layanan informasi dan bimbingan kelompok.”</p> <p>2. Menurut S2. layanan konseling kelompok dan konseling individual.”</p> <p>3. Menurut S3.layanan informasi dan layanan konseling individual</p> <p>1. Menurut K. Menurut saya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa sekarang di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pengaruh media dan</p>	<p>Adapun hasil wawancara peneliti dan kepala sekolah mengenai Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa diketahui guru bimbingan dan</p>
--	--	--	--	---

		<p>terjadi pada siswa sekarang?</p> <p>2. Apakah guru BK berperan aktif dalam menyikapi masalah ini?</p>	<p>kepekaan masyarakat terhadap perilaku penurunan moral ini kemudian di sebabkan oleh kurang pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya</p> <p>2. Menurut K. sejauh ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dilihat dari metode dan cara yang guru bimbingan dan konseling lakukan seperti memberikan layanan dan terapi kepada siswa yang mengalami penurunan moral dan siswa yang mengalami permasalahan yang lain.</p>	<p>konseling sangat berperan aktif dilihat dari metode dan cara yang guru bimbingan dan konseling lakukan seperti memberikan layanan dan terapi kepada siswa yang mengalami penurunan moral dan siswa yang mengalami permasalahan yang lain</p>
3	<p>Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP</p>	<p>1. Adakah hambatan dalam mengatasi atau dalam membimbing siswa yang mengalami kemerosotan</p>	<p>Guru BK :</p> <p>1. Menurut G. Ada</p>	<p>Dari hasil wawancara peneliti dan guru maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu hambatannya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah, kemudian ketika bermusyawarah dengan orang</p>

<p>Negeri 10 Banda Aceh ?</p>	<p>moral tersebut?</p> <p>2. Bagaimana bentuk dari hambatan tersebut ?</p> <p>3. Bagaimana upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?</p> <p>4. Apa saja</p>	<p>2. Menurut G. hambatannya ketika kita panggil siswa siswa tidak mau keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah, kemudian ketika kita ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, orang tua siswa juga tidak mau datang kesekolah, terpaksa saya kerumah siswa untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut</p> <p>3. Menurut G. saya berkonsultasi dan musyawarah dengan wali kelas, dan kepala sekolah</p> <p>4. Menurut G. orangtua yang</p>	<p>tua siswa, orang tua siswa juga tidak datang kesekolah, terpaksa kerumah siswa untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.</p> <p>Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu orangtua yang terlalu sibuk dan kurang peduli pada anaknya, anak yang terlalu dikekang dan anak yang kurang percaya diri dan memiliki rasa malu untuk menceritakan permasalahannya.</p>
-------------------------------	--	--	---

		faktor penghambatnya?	terlalu sibuk dan kurang peduli pada anaknya, anak yang terlalu dikekang dan anak yang kurang percaya diri.	
--	--	-----------------------	---	--

## Lembar dokumentasi

Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan yang ada dilakukan di lapangan.

Keterangan :

1. Ada
2. Tidak Ada

No	Aspek Yang Dilihat	Alternatif Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Ruang Bimbingan dan konseling	✓	
2	RPL BK	✓	
3	Program bimbingan dan konseling	✓	
4	Data siswa yang bermasalah	✓	
5	Dokumen sekolah	✓	
6	Arsip sekolah a. Kode etik b. Visi dan Misi sekolah	✓	
7	Buku laporan bimbingan dan konseling	✓	
8	Data guru	✓	

Mengetahui

Pengamat

Mutia Rahmi

**Lembar Observasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai *Director* dalam  
Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Oleh : Mutia Rahmi

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List
1	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Menghampiri klien (attending)	✓
		Empati	✓
		Memantulkan (refleksi)	✓
		Menggali perasaan	✓
		Pertanyaan terbuka	✓
		Mengarahkan	✓
		Menjernihkan	X
		Diam	X
		Menyimpulkan	✓
		Mengakhiri konseling	✓
2	Metode apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Senyum, menyapa dengan senang	✓
		Memahami perasaan klien (si dan menatap mata klien (sisw	✓

		Memantulkan perasaan siswa	✓
		Menggali perasaan klien (siswa) yang tersimpan	✓
		Suara rendah dan jelas	✓
		Menyuruh klien untuk melakukan Sesuatu	✓
		Mengklarifikasi ucapan klien (siswa) yang tidak jelas	✓
		Mendorong klien (siswa) untuk Berbicara	✓
		Menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan yang telah dibicarakan	✓
		Merangkum semua isi Pembicaraan dengan siswa	✓
3.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sebagai <i>director</i> dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Kurangnya kepedulian orang tua atau masyarakat terhadap anaknya	✓
		Rasa malu	✓
		Home visit	✓

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa



Peneliti sedang melakukan observasi





## BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Mutia Rahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 04 April 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raaniry
8. Alamat : Dusun sahara No.15 Desa Meunasah Baeet, Kec. Krueng Barona Jaya. Aceh Besar
9. No. Hp : 082311226441
10. Nama orang tua
  - a. Ayah : Zainun Ali  
Pekerjaan : Pensiunan
  - b. Ibu : Nurhayati  
Pekerjaan : IRT
11. Alamat : Dusun sahara No.15 Desa Meunasah Baeet, Kec. Krueng Barona Jaya. Aceh Besar
12. Jenjang Pendidikan
  - a. SD : SDN 44 Banda Aceh, Tamatan : 2003
  - b. SMP : SMPN 10 Banda Aceh, Tamatan : 2007
  - c. SMU : SMAN 1 Krueng Barona Jaya, Tamatan : 2010
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2012-2016

Banda Aceh, 05 Agustus 2016

**Mutia Rahmi**